

**PENGARUH PERSEPSI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB TERHADAP PRESTASI BELAJAR
BAHASA ARAB SISWA MTS ASY – SYIFA
BALIKPAPAN**



Oleh:

Sa'dullah
NIM. 10913189

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

YOGYAKARTA

2013

**PENGARUH PERSEPSI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB TERHADAP PRESTASI BELAJAR
BAHASA ARAB SISWA MTS ASY – SYIFA
BALIKPAPAN**



Oleh:

**Sa'dullah
NIM. 10913189**

Pembimbing:

DR. JUNANAH, MIS

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

YOGYAKARTA

2013

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sa'dullah

Nomor Induk Mahasiswa : 10913189

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini yang berjudul "**PENGARUH PERSEPSI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA MADRASAH TSANAWIYAH ASY-SYIFA BALIKPAPAN**" adalah betul merupakan karya ilmiah hasil kerja saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk. Apabila dikemudian hari terbukti merupakan sebuah karya plagiat dari yang lain, maka saya siap untuk mempertanggung jawabkannya.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 Pebruari 2013

Yang Membuat Pernyataan



Sa'dullah



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1109/PS-MSI/Peng./II/2013

TESIS berjudul : **PENGARUH PERSEPSI PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB TERHADAP
PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH ASY-SYIFA BALIKPAPAN**

Ditulis oleh : Sa'dullah

N. I. M. : 10913189

Konsentrasi : Pendidikan Islam



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam



Yogyakarta, 23 Pebruari 2013

Ketua,


Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Sa'dullah
Tempat/tgl lahir : Bangkalan, 21 Januari 1980
N. I. M. : 10913189
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENGARUH PERSEPSI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA
ARAB SISWA MADRASAH TSANAWIYAH ASY-SYIFA
BALIKPAPAN**

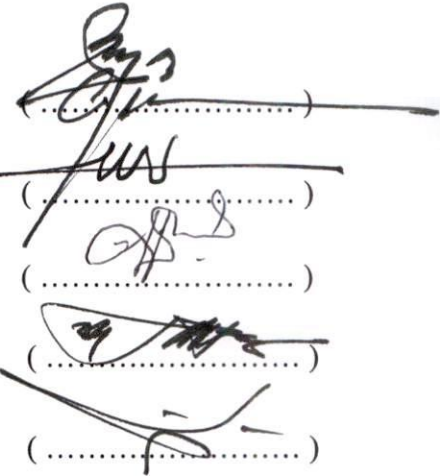
Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

Pembimbing : Dr. Junanah, MIS

Penguji : Dr. Drs. H. M. Idrus, S.Psi., M.Pd

Penguji : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

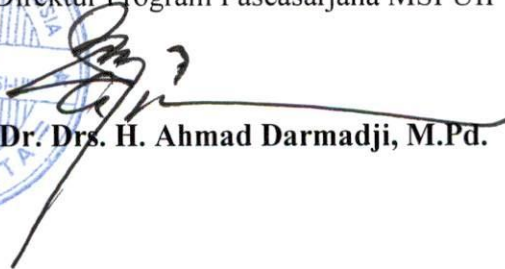
Diuji di Yogyakarta pada tanggal 17 Pebruari 2013

Pukul : 11.00–12.00 WIB

Hasil / Nilai : **83,50 / A-**



Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII


Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1109/PS-MSI/ND/II/2013

TESIS berjudul : **HUBUNGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM BAHASA ARAB DENGAN PRESTASI BAHASA ARAB SISWA MADRASAH TSANAWIYAH ASY-SYIFA BALIKPAPAN**

Ditulis oleh : Sa'dullah

NIM : 10913189

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 13 Pebruari 2013

Ketua

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd





**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637**

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **PENGARUH ISLAM PERSEPSI PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB TERHADAP
PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA MTs
ASY-SYIFA BALIKPAPAN**

Ditulis oleh : **Sa'dullah**

N. I. M. : **10913189**

Konsentrasi : Pendidikan Islam

telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

Mengetahui
Ketua PPs FIAI UII

Yogyakarta, 03 Februari 2013
Pembimbing

Dr. H. AHMAD DARMADJI, M.Pd

Dr. Junanah, MIS

MOTTO

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an
dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya (Yusuf ; 2)



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'		-
ت	Tā		-
ث	Sā		s (dengan titik di atas)
ج	Jīm		-
ح	Hā'		h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'		-
د	Dāl		-
ذ	Zāl		z (dengan titik di atas)
ر	Rā'		-
ز	Zā'		-
س	Sīn		-
سین	Syīn		-
ص	Sād		s (dengan titik di bawah)
صد	Dād		d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'		t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'		z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn		koma terbalik ke atas
غ	Gāīn		-
ف	Fā'		-
ق	Qāf		-
ك	Kāf		-
ل	Lām		-
م	Mīm		-
ن	Nūn		-
و	Wāwu		-

هـ	Hā'	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	y	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang *'al'* serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-----	<i>fathah</i>	ditulis	a
-----	<i>kasrah</i>	ditulis	i
-----	<i>dammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i> جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ā</i>

	تنسى	ditulis	tansā
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	karīm
4.	dammah + wawu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	furūd

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

Sa'dullah. Pengaruh Persepsi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Asy- Syifa Balikpapan. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Asy - Syifa Balikpapan adalah salah satu lembaga pendidikan yang berciri khas Islam yang berada dibawah naungan Yayasan Asy - Syifa Balikpapan. Salah satu program prioritas di Madrasah tersebut adalah penguasaan bahasa Arab, sehingga prestasi bahasa Arab yang dicapai oleh siswa madrasah dimaksud menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan. Dengan keunggulan dan kelemahan yang ada di madrasah tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian eksploratif tentang pengaruh persepsi pelaksanaan pembelajaran bahasa arab terhadap prestasi belajar bahasa arab siswa MTs Asy-Syifa dengan tujuan menjadi bahan referensi bagi madrasah lain terutama dalam penguasaan bahasa Arab.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan metode kuantitatif. Sampel yang diambil sebesar 25% dari 201 siswa adalah 50 siswa. Untuk menguji instrument, maka peneliti melakukan uji validitas dan realibilitas terlebih dahulu. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data deskriptif, kemudian menguji persyaratan analisis, melalui ujian normalitas dan linieritas data, serta menguji hipotesis penelitian.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa 1.) Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MTs Asy - Syifa memadukan kurikulum Kementerian Agama Republik Indonesia dengan kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Gontor Ponorogo, 2.) Prestasi belajar bahasa Arab siswa MTs Asy - Syifa Balikpapan termasuk kategori "sangat baik", dan 3.) Terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab (secara simultan) terhadap prestasi belajar bahasa Arab MTs Asy Syifa sebesar 26%. Ini berarti bahwa pengaruh persepsi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di madrasah tersebut (secara simultan) sebesar 26%. Sedangkan sisanya sebesar 74% dipengaruhi oleh faktor - faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini dengan harapan dapat dilanjutkan oleh penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

Kata kunci : Pengaruh, Pembelajaran Bahasa Arab, Prestasi Belajar

ABSTRACT

Sa'dullah. The Effect of the Perception in the Learning Implementation towards Arabic Language on the Achievement of Students of MTs Asy-Syifa Balikpapan in Learning Arabic Language. *Madrasah Tsanawiyah (MTs) Asy-Syifa Balikpapan* is an educational institution that distinctively has Islamic values under the Charity of *Asy-Syifa Balikpapan*. One of the core programs in that Islamic school is the comprehension of Arabic language, thus the achievement of the Arabic language achieved by the students of the Islamic school shows a quite significant progress. Along with the excellences and the weaknesses found in the school, the writer is interested to conduct an explorative research about the effect of the perception in the learning implementation towards Arabic language on the achievement of students of MTs Asy-Syifa in learning Arabic language. This research is aimed to be a reference for other Madrasah (Islamic institution), particularly in comprehension of Arabic language.

This is a fieldwork research using a quantitative method. Of 201 students, there are 50 students taken as the sample (25%). To test the instrument, the researcher has initially carried out the validity test and reliability test. The research steps taken by the researcher were by analyzing the descriptive data, testing the requirement of the analysis through the test of normality and data linearity and testing the research hypotheses.

Based on the data analysis and discussion, some pointers can be concluded as follows. (1) the implementation of the learning the Arabic language at MTs *Asy-Syifa* is by combining the curriculum of Ministry of Religion of Indonesia Republic and the curriculum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) Gontor Ponorogo. (2) the achievement in learning Arabic language among the students of MTs *Asy-Syifa Balikpapan* is in the category of "very good" and (3) it is found a significant effect of the perception of the learning implementation towards Arabic language (simultaneously) on the achievement in learning Arabic language in MTs *Asy-Syifa* that is at 26%. It then indicates that the effect of the perception of the implementation in learning Arabic language conducted in the Islamic school simultaneously is at 26%. On the other hand, the remains, which is at 74% are affected by other factors that are not being analyzed in this research with an expectation that it can be further analyzed more deeply by a further research.

Keywords: Effect, Learning Arabic language, Learning Achievement

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين, وبه نستعين على أمور الدّنيا والدّين والصّلاة
والسّلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمّد وعلى آله وأصحابه
أجمعين, أمّا بعد.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berbagai kenikmatan yang tiada tara kepada setiap makhluk-Nya. Karena dengan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Tesis meskipun masih jauh dari sempurna. Namun, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini semua merupakan pertolongan dari Allah SWT.

Shalawat serta Salam penulis sampaikan kepada baginda Rasulullah Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umatnya menuju jalan yang penuh Rahmat dan Hidayah.

Tesis ini merupakan karya ilmiah sederhana yang penulis persembahkan dengan mendeskripsikan kajian mengenai **PENGARUH PERSEPSI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA MTs ASY-SYIFA BALIKPAPAN**. Dalam hal ini, penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, arahan, dorongan, serta kontribusinya dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala

kerendahan hati dan rasa penuh penghormatan yang sebesar-besarnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, selaku rektor Universitas Islam Indonesia dan Dr. H. Dadan Muttaqien, SH, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, dengan segenap takzim dan rasa terima kasih yang mendalam penulis haturkan setulusnya.
2. DR. H. Ahmad Darmaji, M.Pd. dan Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag., selaku ketua dan sekretaris program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu.
3. Dr. Junanah, MIS, segenap rasa terima kasih dan penghormatan penulis haturkan atas waktu, tenaga, kesabaran, serta telah memberikan inspirasi dalam menuangkan ide-ide penulis sehingga Tesis ini mengandung nilai dan muatan akademis.
4. Segenap pimpinan, karyawan/i, dan seluruh Civitas Akademika Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, memberikan apresiasi atas berbagai bantuan dan layanan yang telah diberikan kepada penulis.
5. Kepada Keluarga Besar STAI Balikpapan yang senantiasa memberikan dukungan moriil maupun materiil bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan studi pendidikan ini.
6. Teman-teman mahasiswa/i PPs Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, terima kasih karena selama studi menjadi teman *sharring* dalam menempuh pendidikan.

7. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan Tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini kecuali kesempurnaan milik-Nya. Oleh karena itu, atas perhatian serta kontribusi yang telah diberikan oleh pihak-pihak terkait, penulis harapkan bisa mendapatkan balasan yang lebih baik dari-Nya, Amin.



Yogyakarta, Februari 2013

Sa`dullah

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL LUAR.....	I
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	IV
HALAMAN NOTA DINAS.....	V
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	VI
HALAMAN MOTTO.....	VII
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	VIII
HALAMAN TRANSLITERASI.....	IX
HALAMAN ABSTRAK.....	XIII
HALAMAN ABSTRACT.....	XIV
KATA PENGANTAR.....	XV
DAFTAR ISI.....	XVIII

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. TelaahPustaka.....	9
B. KerangkaTeori.....	12
1. Teori implementasi.....	12

2. Pengertian kurikulum	15
3. Fungsi kurikulum	18
4. Prinsip dalam pengembangan kurikulum	20
5. Tahapan pengembangan kurikulum	22
6. Komponen – komponen kurikulum	24
7. Sumber – sumber kurikulum	27
8. Model pengembangan kurikulum	28
9. Teori Prestasi	44

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian dan pendekatan	52
B. Subjek dan objek penelitian	53
C. Tempat atau lokasi penelitian	54
D. Populasi, sampel dan metode penentuan sampel	54
E. Instrument dan Uji Instrument	58
F. Cara memperoleh data dan mendeskripsikan data	66
G. Alat analisis Data	67
H. Menguji hipotesis Penelitian	70

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	74
1. Hasil analisis data deskriptif	74
2. Pengujian persyaratan analisis	77
3. Hasil pengujian hipotesis	81
B. Pembahasan Penelitian	87
1. Gambaran implementasi kurikulum	87
2. Gambaran prestasi bahasa arab	92

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran	99

LAMPIRAN – LAMPIRAN :

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab sebagai salah satu rumpun bahasa semit, menjelang abad ketiga masehi, Bahasa Arab berkembang menjadi suatu bahasa yang terkenal dengan bahasa Arab tutur yaitu bahasa yang dipakai dalam pergaulan sehari-hari¹.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang telah menjadi bahasa Internasional yakni dengan dimasukkannya ke dalam salah satu bahasa resmi di Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-bangsa (DK-PBB) sejak 1 Januari 1974 di samping bahasa Inggris, Prancis, Spanyol, Rusia dan Cina². Dengan demikian memiliki arti penting untuk dipelajari. Ada beberapa alasan pentingnya bahasa Arab untuk dikuasai oleh umat Islam, khususnya kaum muslimin yaitu karena bahasa Arab merupakan: a) bahasa Al-Qur'an, b) bahasa dalam ibadah shalat, c) bahasa al-Hadits, d) bahasa dalam pergaulan ekonomi bangsa Arab, dan e) bahasa dengan penutur cukup banyak di dunia³. Hal ini juga didukung oleh pendapat Ibnu Faris bahwa bahasa Arab merupakan bahasa paling mulia dan luas, hal tersebut ditunjukkan dengan dipilihnya bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an.

¹Team Dirjen Bimas Islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama-IAIN*, (Jakarta, 1974), hal.1

² Clive Holes, *Modern Arabic: Structure, Function and Varieties*, (London, Longman Group Limited, 1995), hal. 3

³ Muhammad Ali al-Khuli, *asalib Tadris al-Lughah al-Arabiyyah*, (Riyadh : al-Mamlakah al -Arabiyyah al-Su`udiyah, cet. III, 1989), hal. 19 – 20

Dalam konfigurasi pendidikan bahasa Arab di Indonesia ditandai oleh dua model kelembagaan yang secara substantif berbeda. Pada satu sisi terdapat model kelembagaan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan nalar rohaniyah seperti pesantren dan diniyah, disisi lain ada model kelembagaan sekolah yang berorientasi pada nalar kognitif dan keterampilan kerja jasmaniah seperti sekolah. *Konvergensi* kedua model tersebut ditemukan dalam dua varian, yaitu lembaga pendidikan diniyah yang mengadopsi elemen sekolah yang disebut “madrasah” dan lembaga pendidikan sekolah yang mengadopsi elemen diniyah yang disebut sekolah Islam⁴. Dari dua model pendidikan tersebut masing – masing mempunyai perhatian besar dan memberikan proporsi besar terhadap bahasa Arab.

Pemerintah melalui kementerian Agama juga memberlakukan mata pelajaran bahasa Arab di madrasah – madrasah baik di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) maupun Madrasah Aliyah (MA) sebagai mata pelajaran wajib di semua jurusan. Hanya saja, yang menjadi persoalan sekarang adalah meningkatkan kesenjangan kualitas berbahasa Arab di sekolah dan madrasah yang kualitas berbahasa Arabnya masih rendah, tetapi disisi lain ada juga sekolah dan madrasah yang tingkat berbahasa Arabnya sangat bagus. Mengingat tingkat kualitas bahasa Arabnya masih sangat beragam, maka sangat penting kiranya ada penelitian untuk mengkaji dan meneliti tentang persepsi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di salah satu Madrasah Tsanawiyah yang tingkat bahasa Arab para muridnya cukup tinggi, sehingga penelitian tesis ini

⁴Abdul Aziz Ahmad, “*perkembangan Madrasah suatu Tinjauan Historis-Politis*” dalam Edukasi Jurnal, Penelitian Agama dan Keagamaan, (Puslitbang DEPAG, Vol.4 Nomor 2 April – Juni 2004), hal. 21

berguna apabila sewaktu – waktu ada salah satu madrasah yang ingin menggunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa arab. Disamping itu menurut beberapa pakar⁵, yang mengatakan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan dari periode ke periode menunjukkan tiga fenomena yang menonjol dan cenderung tidak menguntungkan bagi dunia pendidikan di Tanah Air⁶.


Pendapat tadi berdasarkan dari pengalaman dalam pengembangan kurikulum dari periode ke periode menunjukkan tiga fenomena. Pertama, pengembangan setiap kurikulum memang terencana dengan baik tapi hanya untuk “*curriculum construction*” yang hanya menghasilkan dokumen kurikulum tetapi tidak terencana dengan baik untuk “*curriculum implementation*” dan “*curriculum evaluation*”, padahal permasalahan implementasi kurikulum jauh lebih rumit dibandingkan masalah konstruksi kurikulum karena menyangkut banyak manusia dan komponen sehingga mengalami kesulitan melaksanakan kurikulum.

Fenomena kedua, pengembangan kurikulum baru dalam bentuk konstruksi kurikulum tidak memiliki kesinambungan dengan kurikulum sebelumnya, dan kurikulum yang sedang berlaku tidak dievaluasi untuk menentukan kelemahan dan keunggulannya serta relevansinya dengan tuntutan masyarakat. Evaluasi hanya terbatas pada evaluasi belajar dan dilaksanakan tanpa peduli apakah kurikulum sudah diimplementasikan dengan benar dan sepenuhnya.

⁵ Seperti Prof. Said Hamid Hasan Guru Besar bidang Kurikulum Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung sebagaimana yang sudah dimuat di website: Kapanlagi.com

⁶ Download di www.Kapanlagi.com, sabtu, 17 September 2011

Fenomena ketiga, pengembangan kurikulum baru dilakukan hanya memperhatikan satu aspek tuntutan yaitu karena ketertinggalan kita dalam dunia ilmu. Kurikulum baru dikembangkan ketika ada keluhan mengenai ketinggalan dalam tes nasional agama yaitu Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN), dan pelaku yang mengimplementasikan kurikulum tidak pernah membahas apakah ketinggalan tersebut disebabkan oleh implementasi kurikulum yang tidak benar dan tidak baik.



Madrasah Tsanawiyah Balikpapan adalah salah satu lembaga pendidikan yang berciri khas Islam yang berada dibawah naungan Yayasan Asy-Syifa Balikpapan. Semenjak diberlakukannya kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan disempurnakan dengan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Madrasah ini mencoba melaksanakan pembelajaran bahasa arab sesuai dengan tuntutan zaman. Disamping menitik beratkan dalam pendidikan Agama Islam dan bahasa inggris, Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan juga menitik beratkan pada penguasaan bahasa Arab, sehingga lebih menarik lagi bagi siswanya, senantiasa menghidupkan ruh dan nuansa pesantren dengan melaksanakan kegiatan keagamaan yang bersifat umum, seperti shalat fardhu berjamaah, mengucapkan salam dan dilatih berbudaya akhlaqul karimah. Kegiatan keagamaan yang sifatnya khusus dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan syariat Islam serta nilai – nilai keimanan.

Penguasaan bahasa arab yang di prioritaskan di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa berimplikasi pada pencapaian prestasi belajar bahasa Arab yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Daftar Prestasi Siswa MTs Asy-Syifa Tiga Tahun Terakhir (2010 – 2012)⁷

01	2010	Lomba Bulu tangkis tingkat MTs di SMD 15 Okt 10 Pidato Bhs Arab Fahmi Qur'an	Depag Propinsi Kaltim th. 2010	Juara I Juara I
02	2010	Lomba Fahmil Qur'an (GPSM)	Kemenag Provinsi Kaltim	Juara I
03	2010	Lomba Pidato Bahasa Arab (GPSM)	Kemenag Provinsi Kaltim	Juara I
04	2010	Lomba Pidato Bahasa Indonesia (Putra) Tingkat SMP/MTs Se Kota Balikpapan	Kota Balikpapan	Juara III
05	2010	Lomba Kreasi Gema Takbir	Kota Balikpapan	Juara I
06	2010	Lomba Pidato Bahasa Arab (GPSM MTs)	Kota Balikpapan	Juara I
07	2010	Lomba Pidato Bahasa Indonesia (GPSM MTs)	Kota Balikpapan	Juara I
08	2010	Lomba Pidato Bahasa Inggris (GPSM MTs)	Kota Balikpapan	Juara II
09	2011	Puitisasi Al-Qur'an (GPSM MTs)	Kota Balikpapan	Juara I
10	2011	Lomba Pidato Bahasa Arab (GPSM MTs)	Kota Balikpapan	Juara I
11	2011	Lomba Pidato Bahasa Inggris (GPSM MTs)	Kota Balikpapan	Juara I
12	2011	Lomba Pidato Bahasa Indonesia (GPSM MTs)	Kota Balikpapan	Juara I
13	2011	Lomba lari 100 Meter putri (GPSM MTs)	Kota Balikpapan	Juara II
14	2011	Lomba tenis meja (Kompetisi dan Expo Madrasah Kalimantan Timur)	Provinsi Kal-Tim	Juara I
15	2011	Lomba fahmil qur'an putra (Kompetisi dan Expo Madrasah Kalimantan Timur)	Provinsi Kal-Tim	Juara II
16	2011	Lomba tenis meja (Kompetisi dan Expo Madrasah Kalimantan Timur)	Provinsi Kal- Tim	Juara I

⁷ Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan, *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*, WARDUN (Warta Dunia), hal. 16

17	2011	Lomba Debat Bahasa Arab (Mufakat nasional IV)	Nasional	Juara Harapan III
18	2012	Lomba Lintas Alam Pramuka UNMUL	Provinsi Kal-Tim	Juara I
19	2012	English Week Ambassador	Kota Balikpapan	Juara III
20	2012	Lomba Pramuka Santri	Kota Balikpapan	Juara Umum
21	2012	Lomba Pidato Bahasa Arab (GPSM)	Kemenag Provinsi Kaltim	Juara I
22	2012	Lomba Pidato Bahasa Indonesia (Putra) Tingkat SMP/MTs Se Kota Balikpapan	Kota Balikpapan	Juara II
23	2012	Lomba Kreasi Gema Takbir	Kota Balikpapan	Juara I
24	2012	Lomba Pidato Bahasa Arab (GPSM MTs)	Kota Balikpapan	Juara I

Mengingat siswa diberi beban yang cukup berat yaitu penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris, maka pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab sangat berpengaruh terhadap maju-mundurnya pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan. Problematika yang biasanya muncul dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab terbagi dalam dua problem, yaitu problem linguistik dan non linguistik. Adapun yang termasuk problem linguistik adalah tata bunyi, kosakata, tata kalimat dan tulisan. Sementara yang termasuk pada problem non linguistik yang paling utama adalah problem yang menyangkut perbedaan sosiokultural masyarakat Arab dengan masyarakat non Arab.

Dengan keunggulan dan kelemahan yang ada di madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan, maka penelitian ini dipandang penting dan bermanfaat, mengingat masih terbatas madrasah yang memberlakukan penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan

penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan, dan untuk itu penulis mengambil penelitian dengan judul : *Pengaruh Persepsi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas tersebut, maka permasalahan pokok penelitian akan dibatasi pada poin – poin berikut ini :

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan ?
2. Bagaimana hasil prestasi belajar bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan ?
3. Bagaimana pengaruh persepsi pelaksanaan pembelajaran bahasa arab terhadap prestasi belajar bahasa arab siswa MTs Asy-Syifa?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang memadai tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan. Adapun secara khusus tujuan penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan ?

2. Bagaimana hasil prestasi belajar bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan ?
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh pelaksanaan pembelajaran bahasa arab terhadap hasil prestasi belajar bahasa arab siswa MTs Asy-Syifa?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas tersebut, maka diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan ilmiah akademis, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Praktif

Hasil penelitian bermanfaat untuk mendukung teori-teori dibidang kurikulum tentang hubungan penerapan kurikulum bahasa arab terhadap prestasi bahasa arab siswa.

2. Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi terhadap penyajian informasi ilmiah bagi para institusi atau para guru bahasa Arab dalam menyajikan pembelajaran bahasa Arab yang praktis dan efesien.
2. Memperkaya keilmuan tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab kaitannya dengan penelitian ini dan sekaligus memperbanyak wawasan berfikir yang berkaitan dengan melaksanakan pembelajaran bahasa Arab di madrasah maupun di sekolah.

BAB II

A. Telaah Pustaka

Pembahasan dan pengkajian implementasi kurikulum dalam suatu madrasah saat ini masih jarang untuk dijadikan penelitian. Ini berdasarkan survei sementara penulis tentang referensi dalam penelitian ini baik berupa tesis maupun skripsi. Penulis tidak menemukan penelitian tesis yang mengambil tema Pengaruh Persepsi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa. Hanya saja penulis menemukan tesis dengan judul :

1. Implementasi Kurikulum berbasis Kompetensi di SMU 7 Yogyakarta yang ditulis Moh. Sakir pada tahun 2004.¹ Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa implementasi dalam proses pembelajaran guru telah melaksanakan prinsip – prinsip dasar yang mengutamakan pentingnya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang tepat.
2. Manajemen Pengembangan Kurikulum Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tulis oleh Fiska Ilyasir pada tahun 2008.² Dalam pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan kurikulum 2006 di Jurusan PBA mencakup a. perencanaan kurikulum. Pada tahap ini jurusan melibatkan berbagai pihak

¹Moh. Sakir, *Implementasi Kurikulum berbasis Kompetensi di SMU 7 Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2004)

²Fiska Ilyasir, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008)

yang dianggap memiliki kapabilitas untuk memberikan masukan, b. pengorganisasian kurikulum. Pada tahap ini Jurusan Pendidikan Bahasa Arab menggunakan model Correlated Curriculum dan Integrated Curriculum yang terlihat pada mata kuliah yang hanya bisa diambil setelah mahasiswa lulus dalam mata kuliah prasyarat sebelumnya dan adanya paradigm integrasi dan interkoneksi dalam pengembangannya, c. implementasi kurikulum di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab secara umum mencakup dua tahapan yaitu, 1. Persiapan perkuliahan yang berisi pengumpulan silabi, referensi kompetensi dan karakteristik mahasiswa. 2. Pelaksanaan perkuliahan yang didalamnya terdapat proses membangkitkan motivasi atau minat mahasiswa diawal perkuliahan, pengelolaan kelas, pengaturan strategi, dan melakukan assesment kelas yang dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan standar kompetensi yang telah dilakukan.

3. Implementasi Perbandingan Kurikulum KBK dan KTSP yang tulis Ali Natsir Mubarak pada tahun 2008.³ Dalam penelitian ini penulis membandingkan implementasi kedua kurikulum tersebut, dimana kurikulum KBK menitikberatkan pada basis kompetensi sedangkan kurikulum KTSP memberikan kewenangan seluas – luasnya kepada sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum dengan mempertimbangan potensi – potensi di daerah masing – masing.

³Ali Natsir Mubarak, *Implementasi Perbandingan Kurikulum KBK dan KTSP*, skripsi, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2008)

4. Implementasi Manajemen Kurikulum SD IT Lembaga pendidikan dan Pengajaran Lombok Timur NTB yang ditulis Riswanti pada tahun 2009.⁴
5. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam : Studi Pembelajaran pada SMP Negeri 1 Gabus, Pati, yang ditulis oleh Akhmad Sofa pada tahun 2009.⁵

Dari kajian pustaka yang lalu, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian yang terdahulu, dengan landasan bahwa tesis yang Implementasi Kurikulum berbasis Kompetensi di SMU 7 Yogyakarta yang ditulis Moh. Sakir pada tahun 2004, yang didalamnya membahas tentang tujuan Kurikulum KBK, pengembangan kurikulum, metodologi dan pengembangan perencanaan pengajaran oleh pendidik.

Sedangkan tesis yang berjudul Manajemen Pengembangan Kurikulum Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tulis oleh Fiska Ilyasir pada tahun 2008, juga dibahas tentang perencanaan pengembangan Kurikulum, pengorganisasian Kurikulum, dan Kontrol Kurikulum.

Pada skripsi yang berjudul Implementasi Perbandingan Kurikulum KBK dan KTSP yang tulis Ali Natsir Mubarak hanya membahas tentang perbandingan Kurikulum KBK dan KTSP secara umum tidak fokus pada bahasa Arab, dan sangat jauh dari penelitian yang akan dilakukan ini.

⁴Riswanti, *Implementasi Manajemen Kurikulum SD IT Lembaga pendidikan dan Pengajaran Lombok Timur NTB*, Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009)

⁵Akhmad Sofa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam : Studi Pembelajaran pada SMP Negeri 1 Gabus, Pati*, Tesis (Yogyakarta; UIN Sunan Kalijaga, 2009)

B. Kerangka Teori

1. Teori Implementasi

Keberhasilan implementasi kebijakan/program akan ditentukan oleh banyak variable atau faktor, dan masing-masing variabel tersebut saling berhubungan satu sama lain. Berikut ini akan dijelaskan beberapa teori implementasi kebijakan/program, diantaranya :

a. Teori George C. Edwards III (1980)

Dalam pandangan Edwards III, implementasi kebijakan dipengaruhi empat variable, yakni : 1) komunikasi, 2) sumberdaya, 3) disposisi dan 4) struktur birokrasi. Keempat variable tersebut juga saling berhubungan satu sama lain⁶.

1) Komunikasi

Keberhasilan implementasi kebijakan mensyaratkan agar implementasi mengetahui apa yang harus dilakukan. Apa yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran (target group) sehingga akan mengurangi distorsi implementasi. Apabila sasaran dan tujuan kebijakan tidak jelas atau bahkan tidak diketahui sama sekali oleh kelompok sasaran, maka kemungkinan akan terjadi resistensi dari kelompok sasaran.

⁶Subarsono, *analisis Kebijakan Publik, Konsep Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2006), hal. 90

2) Sumberdaya

Walaupun isi kebijakan sudah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementator kekurangan sumberdaya untuk melaksanakan, implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumberdaya tersebut dapat terwujud dengan sumberdaya manusia. Sumberdaya adalah faktor penting untuk implementasi kebijakan agar efektif. Tanpa sumberdaya, kebijakan hanya tinggal di kertas menjadi dokumen saja.

3) Disposisi

Disposisi adalah watak atau karakteristik yang dimiliki implementator, seperti komitmen, kejujuran, dan sifat demokratis. Apabila implementator memiliki disposisi yang baik, maka dia akan dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika implementator memiliki sikap atau perspektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif.

4) Struktur Birokrasi

Struktur Birokrasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Salah satu dari aspek struktur yang penting dari setiap organisasi adalah prosedur operasi yang standar (*standar operating procedures* atau *SOP*). SOP menjadi pedoman bagi setiap implementator dalam bertindak.

b. Teori Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn (1975)

Menurut Meter dan Horn, ada lima variable yang mempengaruhi kinerja implementasi, yakni : 1) standar dan sasaran kebijakan, 2) sumberdaya, 3) komunikasi antar organisasi dan penguatan aktivitas, 4) karakteristik agen pelaksana, 5) kondisi sosial, ekonomi dan politik.

1) Standar dan sasaran kebijakan

Dalam hal ini, standard an sasaran kebijakan harus jelas dan teratur agar dapat direalisasikan. Apabila standard an sasaran kebijakan kabur, maka akan terjadi multi implementasi dan mudah menimbulkan konflik di antara para agen implementasi.

2) Sumberdaya

Implementasi kebijakan suatu program perlu dukungan sumberdaya, baik sumberdaya manusia (*human resources*), maupun sumberdaya non manusia (*non human resources*).

3) Hubungan antar organisasi

Dalam banyak program perlu dukungan dan koordinasi dan kerjasama antar instansi bagi keberhasilan suatu program.

4) Karakteristik agen pelaksana

Yang dimaksud karakteristik agen pelaksana adalah mencakup struktur birokrasi, norma-norma, dan pola hubungan yang terjadi dalam birokrasi, yang semua itu akan mempengaruhi implementasi suatu program.

5) Kondisi sosial, politik, dan ekonomi

Variabel ini mendukung keberhasilan implementasi kebijakan, sejauh mana kelompok-kelompok kepentingan memberikan dukungan bagi implementasi kebijakan, karakteristik para partisipan, yakni mendukung atau tidak mendukung.

2. Pengertian Kurikulum

Kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari rangkaian bahasa *curir* diartikan pelari. Kata *curere* artinya tempat berpacu. Jadi kurikulum diartikan jarak yang ditempuh oleh seorang pelari. Pada saat itu kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa (murid) untuk mencapai ijazah. Rumusan kurikulum tersebut mengandung makna isi kurikulum tidak lain adalah sejumlah mata pelajaran (subjek metter) yang harus dikuasai oleh siswa, agar siswa memperoleh ijazah. Itulah sebabnya kurikulum sering dipandang sebagai rencana pelajaran untuk siswa.⁷

Sedangkan menurut konsep pendidikan modern bahwa yang dinamakan dengan kurikulum adalah segala pengalaman yang dihayati anak (peserta didik) atas pimpinan sekolah termasuk kurikulum. Kurikulum tidak terbatas pada pengalaman anak antara keempat dinding kelas atau pelajaran – pelajaran yang diberikan selama jam sekolah.⁸

⁷Harold Albery, *Reorganizing The High School Curriculum*, (The Appleton Century, New York, 1954), hal.12

⁸Abu Ahmad, *Pengantar Kurikulum*, (PT. Bina Ilmu Offset Surabaya, 1984) hal 9

adapun menurut kamus Webster bahwa dalam segi pengertian kurikulum ada beberapa arti dari kurikulum antara lain:⁹

- a. Tempat berlomba – lomba, jarak yang harus ditempuh pelari kereta api.
- b. Pelajaran -- pelajaran tertentu yang diberikan sekolah atau perguruan tinggi yang ditujukan untuk mencapai suatu tingkat atau ijazah.
- c. Keseluruhan pelajaran yang diberikan dalam suatu lembaga pendidikan.

Banyak sekali kemudian definisi yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan. dan menurut Oemar, definisi yang dikemukakan oleh para dapat digolongkan dalam dua pengertian kurikulum, yaitu definisi klasik dan definisi modern.¹⁰ Dalam pandangan lama, kurikulum lebih didefinisikan sebagai sekumpulan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk mendapatkan ijazah atau gelar tertentu. Sedangkan dalam pandangan modern, kita dapat mengutip definisi yang diajukan oleh Romine (1954), dia merumuskan :

“Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupil have under direction of the school, whether in the classroom or not”¹¹

Kurikulum adalah segala macam pelatihan, aktifitas, maupun pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik dibawah arahan sekolah, baik itu didalam maupun diluar kelas.

Begitu pula dengan J.Galen dan Willian M. Alexander (1956) dalam buku *curriculum planning for better teaching dan learning* mengemukakan: *The*

⁹Team didaktik Kurikulum IKIP Surabaya, (CV Rajawali Jakarta, 1989) hal.103

¹⁰Oemar Malik, *Dasar - dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung :Remaja Rosda Karya, cet.Ke-1, 2007) hal.3

¹¹Ibid. hal.4

curriculum is the sum total of school's effort to influence learning, whether in the classroom, on the playground, or out of school." Jadi segala usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, baik itu didalam ruang kelas, di halaman sekolah, atau bahkan ketika berada diluar sekolah, itu termasuk dalam definisi kurikulum.¹²

Harold B Albertyes (1965) dalam buku *reorganizing the high school curriculum* memandang kurikulum sebagai "*All of the activities that are provided by school for the students.*" Pandangan ini pun menganggap bahwa kurikulum tidak hanya terbatas pada kegiatan yang dilaksanakan di ruang kelas, namun juga mencakup segala aktifitas yang dilaksanakan diluar ruang kelas yang masih berada dibawah tanggung jawab sekolah.¹³

Dengan berbagai pengertian diatas akhirnya penulis dapat menyimpulkan bahwa yang disebut dengan kurikulum adalah segala pengalaman -- pengalaman dan pengaruh -- pengaruh yang bercorak pendidikan yang diperoleh anak -- anak (peserta didik) selama duduk dibangku sekolah.

Pengertian kurikulum diatas menunjukkan pengertian / makna yang lebih luas sebab kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran saja, tetapi semua aspek yang mempengaruhi pribadi siswa. Dalam pengertian ini, menunjukkan adanya fungsi kurikulum sebagai alat mengubah pribadi siswa. Demikian kata lain kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sesungguhnya demikian kurikulum dalam pengertian inipun masih belum memberikan arah

¹²S. Nasution, *Asas -- asas Kurikulum*,(Bandung:Bumi Aksara, Cet. Ke-7, 2006) hal. 1 -2

¹³Ibid. hal. 4

secara operasional, serta belum ada batasan yang jelas mengenai apa yang dimaksud dengan “semua kegiatan”, apa isinya dan bagaimana bentuknya. Oleh sebab itu akhirnya disepakati bahwa kurikulum dipandang/ diartikan sebagai program pembelajaran bagi siswa (*Plan For Learning*) yang disusun secara sistematis, dan diberikan oleh lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai program kurikulum adalah niat, atau harapan.¹⁴

3. Fungsi kurikulum

Kalau kita berbicara tentang kurikulum tentu saja tidak bisa lepas dari fungsinya. Banyak para pakar pendidikan yang membagikan fungsi kurikulum.

Menurut Hendyat Soetopo dan Soemanto bahwa ia membagi fungsi kurikulum menjadi 7 bagian yaitu:¹⁵

- a. Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Maksudnya bahwa kurikulum merupakan suatu alat atau usaha untuk mencapai tujuan – tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah yang dianggap cukup tepat dan penting untuk dicapai.
- b. Fungsi kurikulum bagi anak. Maksudnya adalah kurikulum sebagai organisasi belajar tersusun yang disiapkan untuk siswa sebagai salah satu konsumsi bagi pendidikan bagi mereka.
- c. Fungsi kurikulum bagi guru. Dalam kurikulum bagi guru ini fungsi kurikulum dibagi menjadi 3, yaitu :

¹⁴ D. Tanner, L.Tanner, *Curriculum Development Theory Into Practice* (Mc Millan Publishing Co Inc. New York, 1975) hal.26

¹⁵ Hendyat Soetopo dan Soemanto, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2007) hal. 84

- 1) Sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisir pengalaman belajar bagi anak didik.
 - 2) Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan.
 - 3) Sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan dan pengajaran.
- d. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah dan Pembina sekolah, dengan maksud :
- 1) Sebagai pedoman dalam mengadakan fungsi supervise yaitu memperbaiki situasi belajar.
 - 2) Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervise dalam menciptakan situasi untuk menunjang situasi belajar anak ke arah yang lebih baik.
 - 3) Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervise dalam memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki situasi mengajar.
 - 4) Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi kemajuan belajar mengajar.
- e. Fungsi kurikulum bagi orang tua murid. Maksudnya adalah orang tua dapat turut serta membantu usaha dalam kemajuan putra – putrinya.

- f. Fungsi kurikulum bagi sekolah pada tingkat di atasnya. Ada dua jenis berkaitan dengan fungsi ini, yaitu pemeliharaan keseimbangan proses pendidikan dan penyiapan tenaga guru.
- g. Fungsi kurikulum bagi masyarakat dan pemakai lulusan. Sekarang - kurangnya ada dua hal yang bisa dilakukan dalam fungsi ini, yaitu pemakai lulusan ikut memberikan bantuan guna memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerjasama dengan pihak orang tua/masyarakat.

4. Prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum

Prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum disertai catatan tentang implikasi penggunaannya prinsip itu antara lain

1. Prinsip orientasi pada tujuan, implikasinya : mengusahakan agar seluruh kegiatan kurikuler terarah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan sebelumnya.
2. Prinsip relevansi, implikasinya : mengusahakan pengembangan kurikulum sedemikian rupa sehingga tamatan pendidikan dengan kurikulum itu dapat memenuhi jenis dan mutu tenaga kerja yang dibutuhkan oleh masyarakat.
3. Prinsip efisiensi, Implikasinya : mengusahakan agar kegiatan kurikuler mendayagunakan waktu, tenaga, biaya, dan sumber-sumber lain secara cermat dan tepat sehingga hasil kegiatan kurikuler itu memadai, memenuhi harapan.

4. Prinsip keefektifan, implikasinya : mengusahakan agar kegiatan kurikuler bersifat membuahkan hasil (mencapai tujuan pendidikan) tanpa kegiatan yang mubazir.
5. Prinsip fleksibilitas, implikasinya : mengusahakan agar kegiatan kurikuler bersifat luwes, mampu disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat dan waktu yang selalu berkembang tanpa merombak tujuan pendidikan yang harus dicapai.
6. Prinsip integritas, Implikasinya : mengusahakan agar pendidikan dengan suatu kurikulum menghasilkan manusia seutuhnya walaupun kegiatan kurikulumnya terjabar ke dalam komponen-komponen kurikuler.
7. Prinsip kontinuitas, Implikasinya : mengusahakan agar setiap kegiatan kurikuler merupakan bagian yang berkesinambungan dengan kegiatan-kegiatan kurikuler lainnya, baik secara vertical (bertahap, berjenjang) maupun secara horizontal.
8. Prinsip sinkronisasi, Implikasinya : mengusahakan agar kegiatan kurikuler seirama, searah, dan setujuan. Jangan sampai terjadi suatu kegiatan kurikuler menghambat, berlawanan, atau mematikan kegiatan-kegiatan kurikuler lain.
9. Prinsip objektivitas, Implikasinya : mengusahakan agar semua kegiatan kurikuler dilakukan dengan mengikuti tatanan kebenaran ilmiah dengan mengesampingkan pengaruh-pengaruh emosional dan irasional.
10. Prinsip demokrasi, Implikasinya : mengusahakan agar penyelenggaraan pendidikan yang dimuat dalam kurikulum, dikelola secara demokratis.

Apabila prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang telah disebutkan di atas disimak kembali, maka akan ternyata bahwa prinsip-prinsip itu berasal dari bermacam-macam sumber pandangan, psikologi, manajemen, ekonomi, pendidikan, filsafat dan sebagainya. Pada Negara-negara tertentu, prinsip ideology tertentu dan politik menjadi prioritas pertama.

5. Tahapan-Tahapan pengembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum terdiri atas beberapa tahap atau tingkat yaitu:

- a. Pengembangan kurikulum secara makro
pada tingkatan ini, pengembangan kurikulum dibahas dalam lingkup (scope) nasional, yang meliputi Tri-pusat pendidikan (pendidikan informal, formal, dan nonformal), baik secara vertical maupun horizontal dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional. Secara vertical berhubungan dengan kaitan dan kesinambungan (kontinuitas).
- b. Pengembangan kurikulum pada tahap institusi

Pengembangan kurikulum pada suatu lembaga pendidikan atau sekolah, pokok – pokok yang dikembangkan antara lain :

- 1) Tujuan lembaga pendidikan atau sekolah, dapat juga ditambahkan kompetensi (kemampuan) lulusan yang diharapkan sebelum tujuan sekolah ini.
- 2) Bidang studi yang dipelajari sesuai dengan tujuan sekolah tersebut.
- 3) Tenaga kependidikan (tenaga guru dan tenaga kependidikan lainnya seperti pustakawan, ahli media, tenaga bimbingan dan

penyuluhan, ahli pengembangan kurikulum, administrator dan tata usaha)

- 4) Fasilitas yang diperlukan baik kampus, local dan perlengkapannya maupun fasilitas alat bantu (media) pengajaran.

c. Pengembangan kurikulum tahap bidang studi.

Wujud pengembangan kurikulum tingkat bidang studi ini ialah dalam bentuk Garis – garis Besar Program Pengajaran setiap bidang studi.

Pengembangan lebih lanjut dari GBPP bidang studi tersebut adalah silabus lalu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan mencermati standari isi yang mencantumkan SK (Standar Kompetensi) dan (Kompetensi Dasar), GBPP suatu bidang studi berisi pokok – pokok dari suatu bidang studi, antara lain :

- 1) Tujuan bidang studi (bisa disebut tujuan kurikuler)

Dalam hal ini dapat pula ditambahkan kompetensi yang akan dicapai dari bidang studi itu dalam rangka mencapai kompetensi lulusan suatu sekolah.

- 2) Topik – topik dan subtopik -- subtopik atau pokok – pokok bahasan dan sub pokok – pokok bahasan.
- 3) Kegiatan belajar mengajar dalam garis besarnya.
- 4) Media, prasaran, dan sumber yang baik digunakan
- 5) Prosedur dan jenis evaluasi yang sesuai untuk digunakan.

d. Pengembangan kurikulum tahap program pengajaran.

Pada tahap ini atas dasar GBPP suatu bidang studi dikembangkan kedalam program pengajaran.

Program pengajaran dapat berbentuk bermacam -- macam, seperti :

- 1) Paket modul
- 2) Paket belajar
- 3) Paket program satuan pelajaran, bentuk program pengajaran inilah yang umumnya digunakan di Indonesia.
- 4) Satuan acara perkuliahan (SAP) untuk di perguruan tinggi¹⁶.

6. Komponen - komponen Kurikulum

Sebagai sebuah sistem, kurikulum pasti mempunyai komponen-komponen atau bagian-bagian yang saling mendukung dan membentuk sebuah kesatuan yang tidak terpisahkan. Komponen-komponen bersifat harmonis dan sinergis, tidak saling bertentangan . Menurut Nana Sudjana (1991), kurikulum sebagai sebuah program pendidikan yang direncanakan dan akan direncanakan mempunyai komponen-komponen pokok, yaitu tujuan isi dan struktur kurikulum, strategi pelaksanaan, serta evaluasi.¹⁷

Berikut ini penjelasan secara singkat :

a. Tujuan Kurikulum

¹⁶Forum Manguwijaya, *Kurikulum yang Mencerdaskan Visi 2030 dan Pendidikan Alternatif*, (Jakarta, Buku Kompas, 2008), hal. 66

¹⁷ Nana Sudjana, *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; Sinar Baru, 1991) hal. 21

Pada hakikatnya, tujuan kurikulum merupakan tujuan setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik. Karena kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan secara umum dijabarkan dari falsafah bangsa, yaitu Pancasila. Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian berdisiplin, berkerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil, serta sehat secara rohani dan jasmani.

Berdasarkan hakikat dari tujuan pendidikan tersebut maka dijabarkan menjadi tujuan kurikulum mulai dari tujuan kelembagaan pendidikan, tujuan setiap materi ajar atau mata kuliah, hingga kepada standar kompetensi pembelajaran. Sebelum menetapkan dan menyusun isi, strategi pelaksanaan dan evaluasi kurikulum, maka terlebih dulu rumusan tujuan.¹⁸

b. Isi dan Struktur Kurikulum

Isi kurikulum berkaitan dengan pengetahuan ilmiah dan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Untuk menentukan isi dan struktur harus disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan, perkembangan yang terjadi di masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan

¹⁸Oemar Malik, *Dasar-dasar Pengembangan.....* hal. 122

teknologi, di samping juga tidak terlepas pada kondisi psikologis peserta didik pada setiap jenjang pendidikan tersebut.¹⁹

c. Strategi Pelaksanaan Kurikulum

Telah disampaikan di atas bahwa dilihat dari filsafat dan teori pendidikan yang melandasi pengembangan kurikulum terdapat perbedaan dalam menentukan tujuan dari materi pembelajaran yang hendak dikembangkan. Apabila yang menjadi tujuan dalam pembelajaran adalah minat dalam kebutuhan peserta didik, maka menurut kalangan progresivisme, yang seharusnya aktif dalam suatu proses pembelajaran adalah peserta didik itu sendiri, peserta didik secara aktif menentukan materi dan tujuan belajarnya sesuai dengan minat dan kebutuhannya, sekaligus menentukan bagaimana cara-cara yang paling sesuai untuk memperoleh materi dan mencapai tujuan belajarnya. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mendapatkan pembangunan dukungan dari kalangan rekonstruksi yang menekankan pentingnya proses pembelajaran melalui dinamika kelompok.²⁰

Pembelajaran cenderung bersifat *kontekstual*, metode dan teknik pembelajaran yang digunakan tidak lagi dalam bentuk penyajian dari guru tetapi lebih bersifat individual, langsung, dan memanfaatkan proses dinamika kelompok (kooperatif), seperti : moduler, observasi, simulasi atau role playing, diskusi, dan sejenisnya.

¹⁹Syafrudin Nurdin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta:Ciputat Press, 2002) hal. 51

²⁰ Ibid, hal.52

d. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum dalam pengertian terbatas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Sebagaimana dikemukakan oleh Wright bahwa : "*curriculum evaluation may be defined as the estimation of growth and progress of students toward objectives or values of the curriculum*"

Sedangkan dalam pengertian yang lebih luas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi tidak hanya terbatas pada efektifitas saja, namun juga relevansi, efisiensi, kelaikan (*feasibility*) Program.²¹

7. Sumber-Sumber kurikulum

Menurut Hatrick ada tiga macam sumber kurikulum, yaitu pengetahuan, merupakan bahan yang akan disampaikan kepada anak berasal dari berbagai lapangan studi. Salah satu sifat dari pengetahuan, merupakan bahan yang akan disampaikan kepada anak berasal dari berbagai lapangan studi, Salah satu sifat dari pengetahuan adalah selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini tentu saja menimbulkan tantangan tersendiri bagi proses pengembangan kurikulum dalam pengetahuan yang mana harus disampaikan kepada peserta

²¹ Ibid. hal. 56

didik, Pemilihan pengetahuan ini membutuhkan kerjasama antara pendidik, ahli, dan masyarakat.

Masyarakat juga merupakan sumber kurikulum, karena itu sekolah memiliki peran sebagai agen masyarakat dalam meneruskan warisan-warisan budaya dan memecahkan permasalahan-permasalahan masyarakat. Dalam hal ini, tantangan yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum adalah menentukan nilai dan warisan budaya mana yang harus dipilih dan dikembangkan bagi masyarakat yang datang.

Adapun individu peserta didik sebagai tu kurikulum, maka kurikulum bertujuan untuk membantu peserta didik seoptimal mungkin. Tiap individu peserta didik memiliki kemampuan, sifat dan kapasitas yang berbeda. Karena kurikulum harus disusun agar sesuai atau dapat melayani kemampuan, sifat, dan kebutuhan tersebut.

Di samping ketiga sumber tersebut di atas, menurut Oemar Hamalik, masih ada sumber kurikulum lain yang perlu mendapatkan perhatian, yaitu teknologi yang berkembang sangat pesat dan mempengaruhi secara signifikan terhadap pelaksanaan proses pendidikan.²²

8. Model Pengembangan Kurikulum

Dalam proses pengembangan kurikulum, banyak model-model pengembangan yang bisa digunakan. Pemilihan model pengembangan ini tidak hanya didasarkan pada kelebihan, kebaikannya, serta kemungkinan pencapaian

²²Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Rosda Karya, cet.ke-1, 2006) hal.99 - 100

hasil yang maksimal saja, namun juga perlu disesuaikan dengan system pendidikan, sistem manajemen, dan konsep pendidikan yang di gunakan dalam lembaga pendidikan bersangkutan. Sehingga model pengembangan kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan yang menganut sistem sentralisasi akan berbeda dengan model pengembangan kurikulum yang digunakan dilembaga pendidikan yang menganut sistem pendidikan desentralisasi. Begitu pula dengan model pengembangan dalam kurikulum yang sifatnya subyektif akademis akan berbeda dengan pengembangan yang digunakan dalam kurikulum yang bersifat humanis, beraskan teknologi dan rekonstruksi social.

Setidaknya ada delapan model pengembangan kurikulum yang dikenal yaitu : 1) Model Administratif; 2) Model Sistem Beauchamp; 3) Model Akar Rumput; 4) Model Demonstratif; 5) Model Inversi Taba; 6) Model Hubungan Interpersonal Roger; 7) Model kegiatan Research Sistematis; dan 8) Model Pengembangan Teknologi.²³ Berikut ini adalah penjelasannya :

a. Model Administratif

Model ini merupakan model yang paling lama dan paling banyak dikenal. Diberi nama model administratif atau line staff karena inisiatif dan gagasan pengembangan datang dari para administrator pendidikan dan menggunakan prosedur administrasi. Dengan wewenang administrasinya, Anggota-anggota komisi atau tim ini terdiri atas diri para ahli pendidikan, ahli kurikulum, ahli disiplin ilmu, dan para tokoh dunia kerja perusahaan. Tugas tim atau komisi adalah merumuskan konsep dasar, landasan, kebijaksanaan dan

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; teori dan Praktek* (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2005) hal. 161

strategi utama dalam pengembangan kurikulum. Setelah hal-hal yang mendasar ini terumuskan dan mendapatkan pengkajian yang seksama, maka administrator pendidikan menyusun tim atau komisi kerja pengembangan kurikulum. Para anggota tim ini terdiri dari para ahli pendidikan. Ahli kurikulum, ahli disiplin, ilmu perguruan tinggi, dan para guru/dosen senior dari lembaga pendidikan bersangkutan. komisi kerja ini bertugas merumuskan tujuan-tujuan yang lebih operasional, dijabarkan dari konsep kebijaksanaan dasar yang lebih operasional, dari tujuan-tujuan yang lebih umum, memilih dan menyusun bahan ajar, memilih strategi pengajaran dan evaluasi, serta menyusun pedoman-pedoman pelaksanaan kurikulum tersebut bagi para guru/dosen di lapangan.²⁴

Setelah semua tugas dari tim pengembangan kurikulum tersebut selesai, hasilnya dikaji ulang oleh tim pengarah serta ahli lain yang berwenang atau berkompeten. Setelah mendapatkan beberapa perbaikan dan penyempurnaan serta dinilai sudah baik, maka selanjutnya administrator pemberi tugas menetapkan berlakunya kurikulum tersebut serta memerintahkan lembaga terkait untuk melaksanakan kurikulum tersebut.

Karena sifatnya yang datang dari atas, maka model pengembangan kurikulum ini disebut juga dengan model "Top Down". Dengan demikian hal ini juga berdampak pada kinerja pengembangan kurikulum yang tidak selalu segera berjalan karena model ini membutuhkan kesiapan dari pelaksanaannya, terutama para guru. Mereka perlu mendapatkan pengarah dan penjelasan atau

²⁴ Ibid. hal. 162

mungkin juga meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan lewat pelatihan atau penataan.

Dalam pelaksanaan kurikulum, selama tahun-tahun pertama diperlukan adanya kegiatan monitoring, pengamatan, dan pengawasan serta bimbingan dalam pelaksanaan. Setelah berjalan beberapa saat perlu juga dilakukan sebuah sistem evaluasi untuk menilai validitas komponen kurikulum, prosedur pelaksanaan, maupun keberhasilan. Penilaian menyeluruh dapat dilaksanakan oleh tim khusus dari tingkat pusat lembaga maupun pada tataran pelaksanaan di bawah. Hasil penilaian ini kemudian dijadikan umpan dalam pengembangan kurikulum selanjutnya.



b. Model sistem Beauchamp

Model ini dikembangkan oleh seorang ahli kurikulum yang bernama Beauchamp. Dia mengemukakan lima hal dalam pengembangan kurikulum, yaitu :

- 1) Menetapkan ruang lingkup wilayah yang akan dicakup oleh kurikulum, apakah perlembagaan pendidikan, lokal, atukah secara nasional . penetapan lingkup wilayah ini di tentukan oleh pengambil kebijaksanaan yang memiliki wewenang dalam kebijaksanaan yang memiliki wewenang dalam pengembangan kurikulum ini.
- 2) Menetapkan personalia, yaitu siapa saja yang turut serta terlibat dalam pengembangan kurikulum ini. Beauchamp menepakan ada empat kategori yang terlibat dalam pengembanagan kurikulum, yaitu : a) para

ahli pendidikan atau ahli kurikulum yang ada pusat pengembangan kurikulum dan para ahli dalam bidang keilmuan dari luar; b) para pendidikan dari perguruan tinggi atau sekolah dan guru-guru yang terpilih ; c) para profesional dalam pendidikan; dan d) profesional lain dan tokoh-tokoh masyarakat.

- 3) Organisasi dan prosedur pengembangan kurikulum. Langkah ini berkenan dengan prosedur yang harus di tempuh dalam merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus, memilih isi dan pengalaman belajar, serta kegiatan evaluasi. Dalam menentukan keseluruhan desain kurikulum Beauchamp membagi keseluruhan kegiatan ini dalam lima langkah yaitu :



- a) Membentuk tim pengembnagan kurikulum.
 - b) Mengandakan penilaian atau penelitian terhadap kurikulum yang sedang digunakan;
 - c) Studi pendahulun terhadap kemungkinan penyusunan kurikulum baru;
 - d) Merumuskan kriteria-kriteria bagi penentuan kurikulum baru;
 - e) Penyusunan dan penulisan kurikulum baru.
- 4) Implentasi kurikulum. Langkah ini merupakan langkah implementasi dan pelaksanaan kurikulum yang bukan sesuatu sederhana sebab membutuhkan kesiapan menyeluruh, baik kesiapan para pengajar (guru/dosen), fasilitas, bahan ajar, maupun biaya, disamping kesiapan manajerial dari pimpinan sekolah dan administrator setempat.

- 5) Evaluasi kurikulum. Langkah ini minimal mencakup empat hal, yaitu :
- a) evaluasi tentang pelaksanaan kuasirikulum oleh para pengajar (guru/dosen); b) evaluasi desain kurikulum; c) evaluasi hasil belajar oleh peserta didik (siswa/mahasiswa); dan d) evaluasi kurikulum secara keseluruhan sistem. Data diperoleh dari hasil kegiatan ini digunakan bagi penyempurnaan sistem dan desain kurikulum, serta prinsip-prinsip pelaksanaannya.²⁵

c. Model Akar Rumput

Model pengembangan ini merupakan lawan dari model pertama, model administratif. Di mana inisiatif pengembangan kurikulum dari bawah, yaitu guru atau lembaga pendidikan. Dalam model ini seorang atau sekumpulan pendidik di sekolah melakukan inisiatif pengembangan kurikulum, baik dalam satu bidang komponen atau kurikulum secara keseluruhan. Apabila kondisi lembaga pendidikan memungkinkan baik dilihat dari kemampuan para guru, fasilitas, biaya maupun bahan-bahan kepustakaan, maka model ini akan sangat diutamakan karena para pendidiklah perencana, pelaksanaan, dan penyempurna yang lebih tahu dengan kebutuhan lembaga pendidikannya serta lebih berkompeten dalam melakukan pengembang kurikulum. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Smith, Stanley dan Shores. Pengembangan ini yang bersifat :

²⁵ Ibid. hal. 163 – 165

“akar Rumput” ini memungkinkan terjadinya kompetisi antar lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu sistem pendidikan yang pada gilirannya akan melahirkan manusia-manusia yang mandiri dan kreatif.²⁶

d. Model Demonstrasi

Pada dasarnya pengembangan kurikulum yang mengambil model demonstrasi ini juga memiliki pola yang mirip dengan model “grass root”. Pengembangan kurikulum dalam model ini diprakasai oleh sekelompok pendidik yang bermaksud melakukan perbaikan kurikulum. Model ini umumnya berskala kecil, hanya mencakup suatu atau beberapa lembaga pendidikan.

Menurut Smith, Stanley, dan Shores ada dua variable dalam pengembangan kurikulum model demonstrasi ini. Pertama sekelompok pendidik dari satu atau beberapa sekolah ditunjuk untuk melaksanakan suatu percobaan tentang pengembangan kurikulum. Proyek ini bertujuan mengadakan penelitian dan pengembangan tentang salah satu atau beberapa segi/komponen kurikulum. Hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat digunakan bagi lingkungan yang lebih luas. Kegiatan penelitian dan pengembangan ini biasanya diprakasai dan disorganisasi oleh instansi kehidupan yang berwenang.

Bentuk kedua, kurang bersifat normal. Beberapa pendidik yang merasa kurang puas dengan kurikulum yang ada mencoba mengadakan penelitian dan pengembangan sendiri. Mereka mencoba menggunakan hal-

²⁶ Ibid. hal. 163

hal lain yang berbeda dengan kurikulum yang berlaku. Dengan kegiatan ini mereka mengharapkan ditemukan kurikulum atau aspek tertentu dari kurikulum yang lebih baik, atau kemudian digunakan didaerah yang lebih luas.²⁷

e. Model Inverse Taba

Model ini adalah hasil pemikiran Taba yang tidak setuju dengan model perkembangan kurikulum tradisional yang dilakukan secara deduktif. Yaitu dengan urutan sebagai berikut:

- 1) Penentuan prinsip-prinsip dan kebijaksanaan dasar
- 2) Merumuskan kurikulum yang bersifat menyeluruh didasarkan atas komitmen-komitmen tertentu.
- 3) Menyusun unit-unit kurikulum sejalan dengan desain yang menyeluruh,
- 4) Melaksanakan kurikulum didalam kelas.

Taba berpendapat bahwa model deduktif ini kurang cocok karena tidak merangsang timbulnya inovasi-inovasi dalam kurikulum. Menurut pengembangan kurikulum yang lebih mendorong inovasi dan kreatifitas guru-guru adalah yang bersifat induktif, yang merupakan inverse atau arah terbalik dari model tradisional.

²⁷ Ibid. hal. 166

f. Model Hubungan Interpersonal Roger

Walaupun roger adalah seorang psikolog, namun dia berhasil memberikan sumbangan dalam model pengembangan kurikulum. Konsep-konsep psikoterapi, khususnya bagaimana membimbing individu, dia dalam bidang pendidikan dan pengembangan kurikulum. Dia banyak mengemukakan konsepnya tentang perkembangan dan perubahan individu.

Menurut Rogers manusia selalu berada dalam proses perubahan (*becoming, developing, changing*) dan mempunyai kukatan serta potensi untuk berkembang sendiri, namun karena ada hambatan-hambatan tertentu dia membutuhkan orang lain untuk membantu memperlancar perubahan tersebut. Dalam hal ini, pendidikan juga tidak lain merupakan upaya untuk membantu memperlancar dan mempercepat perubahan tersebut. Guru serta pendidik lainnya bukan pemberin informasi apalagi penentu perkembangan anak, mereka hanyalah pendorong dan pembimbing perkembangan anak.

Terdapat empat langkah perkembangan kurikulum model rogers, yaitu :

1) Pemilihan target dari sistem pendidikan

Dalam penentuan target ini satu – satunya criteria yang menjadi pegangan adalah adanya kesediaan dari pejabat pendidikan untuk turut serta dalam kegiatan kelompok yang intensif. Melalui kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan,

diharapkan mereka akan mengalami perubahan – perubahan dalam perilaku mereka sesuai dengan kondisi psikologis yang diinginkan.

2) Partisipasi guru dalam pengalaman kelompok yang intensif.

Sama seperti yang dilakukan para pejabat pendidikan, guru juga turut serta dalam kegiatan kelompok ini. Keikutsertaan tersebut sebaiknya bersifat suka rela, sehingga efek yang diterima guru – guru sejalan dengan para administrator disamping mereka akan memiliki sikap sebagai seorang guru yang diharapkan.

3) Pengembangan pengalaman kelompok yang intensif untuk satu kelas atau satu unit pelajaran dibawah bimbingan para guru, administrator atau fasilitator dari luar.

Dengan kegiatan ini para siswa diharapkan akan mendapat perubahan – perubahan dalam sikap mereka, seperti semangat, bertanggung jawab, dan lain sebagainya.

4) Partisipasi orang tua dalam kegiatan kelompok.

Kegiatan ini dapat dikoordinasi oleh komite masing – masing sekolah bertujuan untuk memperkuat hubungan sesamaorang tua, dengan anak maupun dengan guru.

Rogers juga menyarankan, kalau mungkin ada pengalaman kegiatan kelompok yang bersifat campuran. Kegiatan merupakan kulminasi dari semua kegiatan kelompok diatas.

Model pengembangan kurikulum dari Rogers ini berbeda dengan model -- model lainnya. Sepertinya tidak ada suatu perencanaan kurikulum tertulis, yang ada hanyalah rangkaian -- rangkaian kegiatan kelompok. Dia tidak mementingkan formalists, rancangan tertulis, data, dan sebagainya. Bagi Rogers yang penting adalah aktivitas dan interkasi. Karena dengan berbagai bentuk aktivitas dalam interaksi ini individu diharapkan akan berubah.²⁸

g. Model Kegiatan *Research Sistematis*

Model kurikulum ini didasarkan pada asumsi bahwa perkembangan kurikulum merupakan perubahan sosial. Hal itu mencakup suatu proses yang melibatkan kepribadian orang tua, siswa, guru, struktur sistem sekolah, pola hubungan pribadi serta kelompok sekolah dan masyarakat. Sesuai dengan asumsi tersebut model ini menekankan pada tiga hal utama, yaitu: hubungan insane, sekolah dan organisasi masyarakat.

Kurikulum dikembangkan dalam konteks harapan agar masyarakat, orang tua, siswa, guru dan lainnya mempunyai pandangan tentang pendidikan, bagaimana anak belajar, dan bagaimana peranan kurikulum dalam proses pendidikan dan pengajaran.

Penyusunan kurikulum harus memasukkan pandangan dan harapan masyarakat, dan salah satu cara untuk mencapai hal itu adalah dengan

²⁸ Ibid. hal. 169

prosedur *action research* yang memiliki langkah – langkah sebagai berikut :

1. Mengadakan kajian secara seksama tentang masalah – masalah kurikulum, berupa pengumpulan data yang bersifat menyeluruh, dan mengidentifikasi faktor – faktor, ketentuan dan kondisi yang mempengaruhi masalah tersebut.
2. Dari hasil kajian tersebut dapat disusun rencana yang menyeluruh tentang cara – cara mengatasi masalah tersebut, serta tindakan pertama yang harus diambil.
3. Implementasi dari keputusan yang diambil dalam tindakan pertama.
4. Tindakan ini segera diikuti oleh kegiatan pengumpulan data dan fakta – fakta yang mempunyai beberapa fungsi :
 - a) Menyiapkan data bagi evaluasi tindakan;
 - b) Sebagai bahan pemahaman tentang masalah yang dihadapi;
 - c) Sebagai bahan untuk menilai kembali dan mengadakan modifikasi.
 - d) Sebagai bahan untuk menentukan tindakan lebih lanjut.²⁹

h. Model Pengembangan Teknologi.

Perkembangan bidang teknologi dan ilmu pengetahuan serta nilai – nilai efisiensi dan efektivitas dalam bisnis juga mempengaruhi perkembangan model – model kurikulum. Saat ini tumbuh

²⁹ Ibid. hal. 169

kecenderungan baru yang didasarkan atas perkembangan ini, diantaranya :

1. The behavioral Analysis Model

Model ini menekankan penguasaan prilaku atau kemampuan. Suatu prilaku atau kemampuan yang kompleks diuraikan menjadi prilaku – prilaku yang sederhana yang tersusun secara hirarkis, siswa mempelajari prilaku – prilaku tersebut secara berangsur – angsur mulai dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks.

2. The System Analysis Model

Model ini berasal dari gerakan efisiensi bisnis dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- a) Menentukan spesifikasi perangkat hasil belajar yang harus dikuasai siswa.
- b) Menyusun instrument untuk menilai ketercapaian hasil – hasil belajar tersebut.
- c) Mengidentifikasi tahap – tahap ketercapaian hasil serta perkiraan biaya yang diperlukan.
- d) Membandingkan biaya dan keuntungan dari beberapa program pendidikan.

3. The Computer Based Model

Yaitu suatu model pengembangan kurikulum dengan memanfaatkan computer dimana pengembangan dimulai

dengan mengidentifikasi seluruh unit – unit kurikulum, kemudian para pendidik dan peserta didik diminta untuk melengkapi pertanyaan tentang unit – unit kurikulum tersebut. Setelah diadakan pengolahan disesuaikan dengan kemampuan dan hasil – hasil belajar yang dicapai siswa disimpan dalam komputer.³⁰

Berdasarkan beberapa model pengembangan kurikulum tersebut, berikut uraian integrasi kurikulum yang dikembangkan Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan yang mengacu pada kurikulum Kementerian Agama Republik Indonesia dan Kurikulum Pondok Pondok Ponorogo.



Table 2.1

Kurikulum Bahasa MTs Asy-Syifa Balikpapan

No	Bidang Studi	MTs Asy-Syifa		
		VII	VIII	IX
I	Kelompok pelajaran Pondok			
A	Bahasa Arab			
	1. Tamrin Lughoh	6	2	2
	2. Tajwid	1	1	1
	3. Imla'	1	1	1
	4. Nahwu	-	1	-
	5. Shorof	-	1	-
	6. Mutholaah	2	1	1
	7. Muhadatsah	-	-	-
B	Bahasa Inggris	4	4	4
	1. Reading	2	2	2
	2. Grammer	-	1	1
	3. Conversation	1	1	-
	4. composition	-	-	-
	5. Dictation	-	-	-
C	Keilmuan			

³⁰ Ibid. hal. 170

D	1. Fiqih	2	2	2
	2. Qur'an Hadis	-	-	-
	3. Bulrom	-	-	-
	4. Tauhid/Aqidah	2	2	2
	5. SKI	2	2	2
	6. Mahfudzot	1	1	1
	7. Balaghoh	-	-	-
	8. Tarbiyah	-	-	-
	9. Bidayah	-	-	-
	Ketrampilan			
1. Khot/Letter	-	-	-	
2. Komputer	2	2	2	
3. Qiro'at	-	-	-	
4. Jurnalistik/retorika	-	-	-	
	Jumlah	26	24	23
II	Kelompokpelajaran madrasah			
	1. PPKn	2	2	2
	2. Bahasa Indonesia	4	4	4
	3. Fisika	3	3	3
	4. Biologi/ IPA	4	4	4
	5. Kimia	-	-	-
	6. Sosiologi	-	-	-
	7. IPS	4	4	4
	8. Sejarah	-	-	-
	9. Ekonomi/Akuntansi	2	2	2
	10. Geografi	-	-	-
	11. Matematika	4	4	4
	12. Antropologi	-	-	-
	Jumlah	23	23	23
	Jumlah Keseluruhan	49	47	46

1. Pendidikan Non Formal

- 04.30 – 05.00 : Persiapan shalat subuh
- 05.00 – 05.15 : Shalat subuh berjamaah
- 05.15 – 05.30 : Tadarus Al-Qur'an
- 05.30 – 06.00 : Pemberian kosa kata bahasa Arab dan Inggris
- 06.00 – 07.00 : Mandi/ mencuci pakaian

- 07.00 – 07.30 : Sarapan dan persiapan masuk kelas
- 07.30 – 12.15 : Pendidikan formal
- 12.15 – 13.00 : Shalat dhuhur berjamaah dan makan siang
- 13.00 – 14.00 : Pendidikan formal
- 14.00 – 14.30 : Istirahat
- 14.30 – 16.00 : Darsul Idhof
- 16.00 – 17.00 : Shalat Ashar berjamaah
- 17.00 – 18.00 : Olah raga dan mandi
- 18.00 – 18.20 : Persiapan shalat maghrib
- 18.20 – 18.35 : Shalat maghrib berjamaah
- 18.35 – 19.00 : Tadarus Al-Qur'an
- 19.00 – 19.30 : Makan Malam
- 19.30 – 19.45 : Shalat Isya' berjamaah
- 19.45 – 22.00 : Belajar malam (belajar mandiri)
- 22.00 – 04.30 : Tidur malam

Latihan muhadharah bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia dilaksanakan pada Kamis siang dan malam, Ahad siang.

2. Kegiatan mingguan

- Hari Senin : Upacara bendera
- Hari Rabu : Senam (lari pagi), Percakapan Bhs Arab
- Hari Kamis : Muhadharah bahasa Arab dan Bahasa Indonesia
- Hari Jum`at : Lari Pagi, bersih lingkungan
- Hari Sabtu : Kegiatan pramuka
- Hari Minggu : Muhadharah Bahasa Inggris, Maulid Habsy³¹

³¹ Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan, *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*, *WARDUN* (Warta Dunia), hal. 23

2. Teori Prestasi

Menurut Para Ahli - Banyak orang yang mengejar prestasi di segala bidang, mereka menilai kemampuan seseorang dari piala, penghargaan atas prestasi yang telah diraihnyaa.. tapi apakah kita sudah mengerti apa sebenarnya hakikat dari pengertian prestasi itu sendiri,, jika kita membahas tentang pengertian prestasi maka banyak orang yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian prestasi, baik dalam bidang belajar atau pun bidang lain, berikut saya mencoba mengumpulkan beberapa pendapat tentang pengertian prestasi dari beberapa sumber.

Jika berdasarkan istilah atau tata bahasa yang benar atau EYD atau Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (1996:186) “ *Pengertian Definisi Prestasi* adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”.


Menurut Nasrun Harahap berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.

Menurut Mas`ud Khasan Abdul Qohar prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan cara keuletan kerja. Prestasi dapat bersifat tetap dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang kehidupannya selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar dapat memberikan kepuasan kepada orang yang bersangkutan, khususnya orang yang sedang menuntut ilmu di

sekolah. Prestasi meliputi segenap ranah kejiwaan yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa yang bersangkutan.

Sedangkan Menurut Sardiman A.M (2001:46) “Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar”.

Sedangkan pengertian prestasi menurut A. Tabrani (1991:22) “Prestasi adalah kemampuan nyata (actual ability) yang dicapai individu dari satu kegiatan atau usaha”.

Sedangkan menurut W.S Winkel (1996:165) “Prestasi adalah bukti usaha yang telah dicapai.



a. Definisi Prestasi Belajar

prestasi belajar penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan oleh anak didik pada mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Depdikbud, 1990). Menurut Zahrani (1980) prestasi belajar adalah penguasaan terhadap bahan atau materi yang dipelajari. Selanjutnya ia mengemukakan beberapa fungsi utama prestasi belajar, yaitu :

- 1) prestasi belajar berfungsi sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan atau pengalaman yang telah dipelajari.
- 2) Prestasi belajar berfungsi lambang pemenuhan keinginan tahu.

- 3) Informasi tentang prestasi belajar dapat menjadi perangsang untuk motivasi berfungsi sebagai lambang pemenuhan keinginan tahu, dan semangat belajar.
- 4) Prestasi belajar dapat berfungsi sebagai indicator daya serap dan kecerdasan individu.

Kemudian Sukarti (1986) mengemukakan bahwa prestasi belajar dapat memberikan informasi mengenai seberapa jauh siswa berhasil dalam melakukan tugas - tugas belajar di sekolah. Selanjutnya Chaplin (1981), memberikan batasan bahwa prestasi belajar adalah suatu keberhasilan yang khusus dari seorang dalam melakukan tugas belajarnya atau suatu tingkat tertentu dalam melakukan tugas akademik. Prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa yaitu dapat menjawab dengan benar atau tugas - tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. Prestasi belajar tersebut tidak semata hanya pada bidang kognitif yang dimiliki, akan tetapi mencakup bidang afektif dan bidang psikomotor.

Bloom (1956) mengemukakan mengenai prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotor yang merupakan ukuran keberhasilan siswa. Ranah kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif mencakup perubahan sikap dan norma - norma social melalui sifat - sifat pengembangan afektifnya. Ranah psikomotor mencakup membentuk keterampilan melalui latihan psikomotor. Menurut Masrun dan Martaniah (1976) setiap orang memberikan pendidikan sudah tentu ingin mengetahui sejauh mana

anak didik dapat menguasai bahan pelajaran yang telah diajarkan. Hal ini dapat tercermin pada prestasi belajar dicapai oleh anak didik.

b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.

Dalam proses belajar di sekolah, banyak factor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa seringkali mengalami suatu kemajuan dalam prestasi belajar, kadang kala prestasi belajarnya mengalami penurunan. Dengan demikian factor – factor apa saja yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Beberapa ahli pendidikan menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Soemanto (1990) faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu :



1.) Faktor Stimulus Belajar

Stimulus belajar disini yaitu segala hal diluar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimulus dalam hal ini mencakup material, penugasan, serta suasana lingkungan.

2.) Faktor Metode Belajar

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar. Metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar.

3.) Faktor individual

Faktor individu itu menyangkut hal – hal berikut : (a) kematangan, (b) faktor usia kronologis, (c) factor perbedaan jenis kelamin, (d) pengalaman sebelumnya, (e) kapasitas mental, (f) kondisi kesehatan jasmani, (g) kondisi kesehatan rohani, dan (h) motivasi.

Selanjutnya Masrun dan Martaniah (1972) mengemukakan 5 (lima) factor yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar yaitu :

(a.)Kemampuan Bawaan.

Setiap manusia sejak lahir dilengkapi dengan sejumlah kemampuan yang berbeda antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Kemampuan yang dibawa sejak lahir itu akan mempengaruhi proses dan harus belajar yang dicapai oleh seseorang. Seseorang yang memiliki kemampuan bawaan cukup tinggi akan lebih mudah dan lebih cepat mencapai hasil belajar dibandingkan dengan seseorang yang memiliki kemampuan yang rendah.

(b.)Kondisi Fisik.

Prestasi belajar seseorang erat kaitannya dengan kondisi fisiknya. Seseorang yang sering sakit akan memungkinkan prestasi belajarnya menurun. Demikian halnya dengan cacat fisik, proses belajarnya akan terganggu dan juga akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

(c.) Kondisi Psikis.

Seseorang yang kondisi fisik terganggu sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Misalnya seseorang yang kondisi lingkungan dan keluarga tidak harmonis akan menimbulkan ketidak seimbangan psikis, sehingga konsentrasi belajar akan terganggu dan akibatnya prestasi belajarnya menurun.

(d.) Kemauan Belajar.

Kemauan belajar erat kaitannya dengan keinginan dan tujuan seseorang. Adanya kemauan mendorong seseorang untuk belajar. Dorongan ini mengarahkan seseorang kepada suatu tujuan yang bermanfaat.

(e.) Sikap Terhadap Pengajar.

Mata pelajaran dan pengertian akan kemajuan mempengaruhi proses dan hasil belajar yang diharapkan. Seseorang yang kurang senang pada pengajarnya, akan mempengaruhi kelancaran kegiatan belajar – mengajar. Sikap pengajar yang positif akan mendorong siswa menjadi tekun, bersungguh – sungguh dan memiliki sikap positif terhadap kegiatan belajar – mengajar.

Selanjutnya Suryabrata (1982) berpendapat bahwa kualitas hasil pendidikan sangat tergantung pada proses belajar mengajar. Tiga hal yang mempengaruhi pada proses belajar mengajar adalah :

- (1.) Raw – Input, yaitu masukan mentah sebagai bahan baku yang akan diberikan sebagai pengalaman tertentu dalam proses belajar.
- (2.) Inviromental – input, yaitu masukan dari lingkungan.
- (3.) Instrumental – Input, yaitu fasilitas pendukung yang penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

Secara umum factor – factor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua golongan besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Surya, 1979). Faktor internal ialah faktor yang terdapat dalam diri subjek, yang meliputi ;

- (a.) faktor fisiologis, yaitu keadaan jasmani baik bersifat bawaan maupun yang bukan bawaan.
- (b.) Faktor psikologis, yaitu keadaan rohani atau psikis yang menyangkut faktor – faktor intelektual seperti intelegensi dan bakat, dan faktor non intelektual seperti minat, motif dan sikap.
- (c.) Faktor kematangan baik kematangan jasmani maupun kematangan rohani.

Faktor eksternal yaitu semua faktor yang ada diluar subjek seperti :

- (a.) Faktor sosial yang menyangkut lingkungan, keluarga, masyarakat, sekolah dan kelompok.

- (b.) Faktor ekonomi yang menyangkut penghasilan atau pendapatan yang diterima untuk menunjang kehidupan sehari – hari.
- (c.) Faktor budaya yang menyangkut adat istiadat, kesenian, teknologi dan sebagainya.
- (d.) Faktor lingkungan fisik yang menyangkut alat perlengkapan belajar, ruang belajar, benda dan sebagainya.
- (e.) Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.

Faktor – faktor internal yang mencakup faktor intelektual yang ada pada subjek seperti intelegensi sebagai suatu kemampuan umum yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, oleh karena itu intelegensi dalam prestasi belajar tidak dapat diabaikan (Galloway, 1976).

Berdasarkan dari beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, maka faktor – faktor internal dan eksternal yang pada diri subjek dan lingkungan disekitar sekolah yang perlu dimanfaatkan dan didayagunakan scoptimal untuk belajar -- mengajar dalam usaha meningkatkan prestasi belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu objek tertentu. Yang mana penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, seperti kita ketahui bahwa metode deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang (sementara berlangsung). Untuk melaksanakan suatu penelitian deskriptif ini dilakukan melalui survei, sehingga prediksi dan keamatan hubungan antara variabel yang diteliti dapat diukur sekaligus. Sedangkan metode kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Tujuan utama peneliti menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Sugiono mengemukakan: "ciri penelitian kuantitatif diantaranya bertujuan menunjukkan hubungan antar variabel dengan teknik survey serta instrumen penelitiannya berupa angket.⁶⁰ Data yang terkumpul digunakan untuk mempelajari sikap, keyakinan, prilaku, pendapat, kebiasaan, gagasan dan informasi lainnya yang berkenaan dengan perilaku manusia.

⁶⁰Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm: 11.

Dengan objek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pengaruh Persepsi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan, terletak di Jl. Soekarna-Hatta Km. 4,5 Batu Ampar. Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa ini merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dibawah naungan Yayasan Asy-Syifa Balikpapan dimana dalam pelaksanaannya bekerja sama dengan Ikatan Keluarga Pondok Modern Gontor (IKPM) cabang Balikpapan dengan jumlah sebanyak 382 siswa

Dengan objek penelitian yang menjadi variable penelitian, sebagai berikut

- :
- Variable Dependen : Persepsi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab
 - Variable Independen : Prestasi Belajar Bahasa Arab

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Keterangan :

X : Persepsi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Y : Prestasi Belajar Bahasa Arab

Keterangan:

Paradigma variabel dependen X dan variabel independen Y. Untuk mencari pengaruh X terhadap Y, dengan menggunakan teknik regresi sederhana.⁶¹

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan, yang berlokasi di jalan Soekarno hatta KM. 4,5 Batu Ampar Balikpapan Utara Kalimantan Timur.

D. Populasi, Sampel dan Metode Penentuan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah seluruh objek penelitian.⁶² Populasi penelitian ini ialah Siswa yang belajar di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa pada tahun ajaran 2012 / 2013 berjumlah 382 siswa secara terperinci sebagai berikut:

⁶¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, cet. Ketujuh, 2009). hlm. 44.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1992), hlm: 102.

Tabel 3.1**Populasi**

Kelas	Jumlah Siswa
VII A	39
VII B	38
VII C	34
VII D	34
VII E	36
VIII A	29
VIII B	29
VIII C	28
VIII D	38
IX A	22
IX B	23
IX C	32
Jumlah	382

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁶³

Mengingat besarnya populasi yang akan diteliti maka perlu diambil sampel. Untuk menentukan sampel ini harus representatif agar dapat mencerminkan atau mewakili populasi penelitian.

⁶³SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm: 7.

Dilihat dari data populasi diatas maka dapat dilihat bahwa populasi yang ada pada setiap kelas tidak sama dan jumlah populasinya sangat banyak. Untuk memperoleh sampel yang representative agar dapat mencerminkan atau mewakili populasi penelitian dan arena populasinya merupakan kelas-kelas yang berbeda tingkatannya, maka peneliti menggunakan *proportionate stratified random sampling*.

Menurut Hadi Sutriso, dalam menentukan besarnya sampel tidak ada ketentuan berapa persen sampel harus diambil dari populasi. Ketidakadaan ketentuan yang mutlak ini tidak perlu menimbulkan keraguan pada peneliti.⁶⁴ Dalam penelitian apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, dan selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.⁶⁵

Jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan sebanyak 382 siswa. Akan tetapi dari populasi yang ada peneliti hanya akan mengambil sampel dari kelas VIII dan IX, karena mereka adalah siswa yang telah mendapatkan atau mengalami proses pendidikan yang terdapat di madrasah tersebut. Jadi peneliti hanya meneliti 201 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

⁶⁴Sutrisno,Hadi, *Statistik*, Jilid 1, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1986), hlm: 73.

⁶⁵SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm: 120.

Tabel 3.2

Populasi yang digunakan

Kelas	Jumlah Santri
VIII A	29
VIII B	29
VIII C	28
VIII D	38
IX A	22
IX B	23
IX C	32
Jumlah	201

UNIVERSITAS

Dan mereka berasal dari seluruh Kabupaten / Kota Kalimantan

ISLAM

Timur bahkan ada dari luar provinsi tersebut.

INDONESIA

3. Metode Penentuan Sampel

Berdasarkan pendapat diatas,maka sampel yang diambil sebesar 15% dari 201 siswa adalah 50 siswa, sehingga sampel penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Penyebaran Sampel

No	Kelas	Populasi	Proposional	Sampel
1.	VIIIA, B, C, D	124	25 %	30
2.	IX A, B, C	77	25 %	20
	Jumlah	201		50

Adapun yang diambil sebagai sample dalam penelitian ini ialah 50 siswa dari populasi. Dengan demikian masing-masing sampel untuk tingkat kelas harus proporsional sesuai dengan populasi.

Dengan teknik pengambilan *proportionate stratified random sampling*.

Vockell menyatakan bahwa Pengambilan sampel strata didefinisikan sebagai suatu teknik pengambilan sampel, dengan cara ini sub-kelompok (strata) yang spesifik akan memiliki jumlah sampel sebagai sub-analisis dari anggota sub-kelompok tersebut.⁶⁶ Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogeny dan berstrata secara proporsional.⁶⁷ Teknik *proportionate stratified random sampling* dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini:

⁶⁶ Alimuddin Tuwu (penerjemah), *Pengantar Metode Penelitian ...* hlm: 166.

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D...* hlm: 82.



E. Instrumen dan Uji Instrumen (validitas dan realibilitas)

1. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang mendalam pengaruh persepsi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab terhadap prestasi belajar bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan, maka dilakukan beberapa tahapan untuk pengumpulan data sesuai dengan prinsip penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, karena meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.⁶⁸

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang dapat diamati. Sedangkan Riduan mengemukakan: “instrumen penelitian menjelaskan semua alat pengambilan data yang digunakan, proses pengumpulan data, dan teknik penentuan kualitas instrumen (validitas dan reliabilitas)”⁶⁹.

Berdasarkan teori diatas, maka untuk memperoleh data tentang persepsi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dan prestasi belajar bahasa

⁶⁸Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D.... hlm: 102.

⁶⁹Riduan, metode dan teknik penyusunan proposal penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm: 71.

Arab, maka digunakan alat pengumpul data berupa kuesioner (angket) dengan terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen, yang mana instrumen ini digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang terdapat didalam penelitian. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir – butir pertanyaan atau pernyataan. Angket yang telah disusun, diuji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

a. Skala Pengukuran

Dalam penyusunan kuesioner, peneliti menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu.⁷⁰ Dalam skala likert ini dapat diketahui bagaimana gambaran persepsi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dan prestasi belajar bahasa Arab. Instrumen yang digunakan dalam persepsi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan pengumpulan data dari variabel prestasi belajar bahasa Arab dalam penelitian adalah hasil evaluasi semester dengan rentang nilai sebagai berikut ; 8,01 – 10,00 (Sangat Tinggi), 7,01 – 8,00 (Tinggi), 6,01 – 7,00 (Cukup), 5,01 – 6,00 (Kurang) dan 3,01 – 5,00 (Sangat Kurang).

⁷⁰Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D.... hlm: 93.

b. Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator dari setiap variabel (X dan Y). Untuk mendapatkan keabsahan yang konstruktif, maka dilakukan melalui pendefinisian dan studi kepustakaan serta konsultasi dan diskusi dengan pembimbing. Instrumen pada masing-masing indikator disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) membuat kisi-kisi, 2) menyusun butir – butir pernyataan atau pertanyaan dan 3) melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian dengan indikator serta ketepatan dalam menyusun angket.

2. Uji Instrumen

Instrumen penelitian yang telah disusun diuji-cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui keshahihan dan keandalannya melalui prosedur sebagai berikut:

a. Responden Uji Coba

Instrumen penelitian diuji cobakan pada responden yang tidak termasuk sampel penelitian. Jumlah responden uji coba sebanyak 25 (dua puluh lima) siswa. Jumlah 25 siswa ini dianggap sudah memenuhi syarat untuk uji-coba instrumen, karena jumlah tersebut adalah separuh dari sampel yang akan disebarkan.

b. Tujuan Pelaksanaan Uji Coba

Pelaksanaan uji coba instrumen ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan – kelemahan dan kekurangan – kekurangan

yang mungkin terjadi pada item-item angket, baik dalam hal redaksi, alternatif jawaban yang tersedia, maupun dalam pernyataan dan jawaban tersebut. Uji-coba dilakukan untuk analisis terhadap instrument sehingga diketahui sumbangan butir-butir pernyataan terhadap indikator yang telah ditetapkan pada masing-masing variabel. Selanjutnya, untuk memperoleh butir pernyataan yang valid dan reliabel maka dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

c. Uji Validitas Instrumen

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau keabsahan suatu alat ukur.⁷¹

Sugiyono mengemukakan: “jika instrumen dikatakan valid maka instrumen itu menunjukkan alat ukur untuk mendapatkan data yang valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.⁷² Selanjutnya, Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana variabel data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud.⁷³

Validitas instrumen dapat diketahui melalui perhitungan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* terhadap nilai-nilai antara variabel X dengan variabel Y. Adapun rumus yang

⁷¹Akdon, *Aplikasi Statistik dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*, (Bandung: Dewa Ruchi, 2008), hlm: 143.

⁷²Ibid, Akon,.....hlm: 143

⁷³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm: 145.

digunakan adalah seperti yang dikemukakan Sugiyono⁷⁴, sebagai berikut:

$$r \text{ hitung} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- N = Jumlah responden
 $\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y
 $\sum X$ = Jumlah skor tiap butir
 $\sum Y$ = Jumlah skor total
 $\sum X^2$ = Jumlah skor X dikuadratkan
 $\sum Y^2$ = Jumlah skor Y dikuadratkan

Selanjutnya dihitung dengan uji t atau uji signifikansi. Uji ini untuk menentukan apakah variabel X signifikan terhadap variabel Y. Akdon mengemukakan penggunaan rumus uji signifikansi⁷⁵ sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- r = koefisien pengaruh
 n = banyak populasi

⁷⁴Ibid, Akdon,.....hlm: 144.

⁷⁵Ibid, Akdon,.....hlm: 144.

Distribusi (table t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $n-2$ dengan keputusan sebagai berikut: jika $t_{hitung} > t_{table}$ berarti valid. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{table}$, berarti tidak valid.

d. Uji Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan bantuan computer dengan program SPSS versi 19 *for window*. Dengan demikian, untuk mengetahui tingkat validitas instrument maka dapat melihat angka pada kolom *corrected item-total correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r_{hitung}) dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut tidak valid.

1) Validitas Variabel X (Persepsi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab)

2) Validitas Variabel Y (Prestasi Belajar Bahasa Arab)

e. Uji Reliabilitas Instrumen

Suharsimi Arikunto menyatakan: "Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik."⁷⁶

⁷⁶Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian ...*, hlm: 154.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah pengujian reliabilitas angket mengikuti pendapat Akdon⁷⁷ sebagai berikut:

- a. Menghitung total skor
- b. Menghitung korelasi *Product Moment* dengan rumus:

$$r \text{ hitung} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor X dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor Y dikuadratkan

- c. Menghitung reliabilitas seluruh item dengan rumus *Spearman*

Brown berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

- d. mencari r_{tabel} apabila dengan $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan (dk) = $n-2$.

- e. Membuat keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} .

Adapun kaidah pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

⁷⁷Ibid. Akdon,.....hlm: 148-151.

jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka item angket *reliable*. Sebaliknya, jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti item angket tidak *reliable*.

f. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dengan bantuan computer (*program SPSS versi 19 for windows*) dapat diketahui pada baris *Guttman Split-Half Coefficient* sebagai nilai r_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut *reliable*. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut tidak *reliable*.

Hasil analisis reliabilitas diperoleh r_{11} untuk variabel persepsi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab (X) mencapai 0.916, dan untuk variabel prestasi belajar bahasa Arab (Y) sebesar 0.847. Kedua koefisien reliabilitas tersebut melebihi $r_{tabel} = 0.370$ yang berarti bahwa kedua instrumen *reliable*.

g. Tahap Penyebaran dan Pengumpulan Angket

Penyebaran angket kepada responden (sampel) sebanyak 50 angket. Setiap paket berisi:

- a. Variabel Persepsi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab (X) sebanyak 15 item
- b. Variabel Prestasi Belajar Bahasa Arab (Y) sebanyak 8 mata pelajaran.

F. Cara Memperoleh Data dan Mendeskripsikan Data

Untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang pengaruh persepsi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab terhadap prestasi belajar bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan, maka dilakukan beberapa tahapan untuk pengumpulan data. Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data menggunakan sumber primer. Yang dimaksud adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷⁸ Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan kuesioner (angket). Berbagai keterangan/data dalam penelitian dipergunakan teknik-teknik sebagai berikut :



a. Angket

Angket ini digunakan untuk menggali data tentang pengaruh persepsi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dan prestasi belajar bahasa Arab. Metode ini dipilih untuk menghemat waktu mengingat banyaknya jumlah responden (populasi). Untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode ini, angket dibuat untuk diberikan kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan yang menjadi penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap penelitian diri (*self evaluation*) tentang pengaruh persepsi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dan prestasi belajar bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa.

⁷⁸Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D.... hlm: 137.

G. Alat Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis melalui statistik untuk uji normalitas data, uji homogenitas, uji linieritas, uji persamaan korelasi dan regresi sederhana, serta korelasi, dan uji hipotesis. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan tujuan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti serta dapat disimpulkan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif dimaksudkan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel. Adapun gambaran umum dari setiap variabel digambarkan dalam bentuk skor rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored* (WMS), dengan rumus:

$$X = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

X = Skor rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternative jawaban)

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan table kriteria dan penafsiran sebagai berikut:

Table 3.4
Kriteria Skor Rata-rata Variabel

Rentang Nilai	Pilihan Jawaban	Kriteria
4,01 - 5,00	Sangat Setuju	Sangat Tinggi
3,01 - 4,00	Setuju	Tinggi
2,01 - 3,00	Tidak Setuju	Cukup
1,01 - 2,00	Sangat Tidak Setuju	Rendah
0,01 - 1,00	Tidak Tahu	Sangat Rendah

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan analisis regresi maka dilakukan uji normalitas dan uji linieritas data, sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Distribusi Data

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui penyebaran data dari setiap variabel apakah normal atau tidak. Untuk uji normalitas, disamping dapat menggunakan program computer (SPSS versi 19), juga dapat menggunakan rumus *Chi Kuadrat*, sebagai berikut:

$$x^2 = \frac{\sum(O_1 - E_1)^2}{E_1}$$

Keterangan:

x^2 = Chi kuadrat yang dicari

O_1 = frekuensi hasil penelitian

E_1 = frekuensi yang diharapkan

Untuk menentukan keberartian χ^2 adalah dengan cara membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut: Distribusi data dikatakan normal apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dengan distribusi data dikatakan tidak normal apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$.

b. Uji Linieritas Data

Uji linieritas dilihat pada nilai signifikansi dari *deviation of linierity* untuk X_1 terhadap Y . Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linier.

H. Menguji Hipotesis Penelitian

Teknik yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah untuk hipotesis 1 diuji dengan menggunakan teknik kolerasi dan regresi sederhana.

a. Analisis Kolerasi Sederhana

Analisis kolerasi adalah untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. dalam penelitian ini, ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan adalah koefisien kolerasi (r) dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor X dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor Y dikuadratkan

Dari rumus diatas, dapat dijelaskan bahwa r_{xy} merupakan koefisien kolerasi dari variabel X dan Y yang dapat dilihat dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95%. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka terdapat pengaruh yang positif.

Akdon mengatakan bahwa untuk memudahkan penafsiran harga koefisien kolerasi maka dapat menggunakan table⁷⁹ berikut:

Tabel 3.5
Tolak Ukur Koefisien Kolerasi

Nilai Koefisien	Kriteria
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

⁷⁹Ibid, Akdon,.....hlm: 188.

1) Uji Signifikan

Dalam penelitian ini, uji signifikan dimaksudkan untuk menentukan apakah variabel X berkontribusi secara signifikan terhadap variabel Y. Akdon mengemukakan rumus uji signifikansi⁸⁰, sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = banyak sampel



untuk menguji taraf signifikansi yaitu dengan membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan tertentu dengan $dk = n - 2$. Koefisien dikatakan signifikan (memiliki arti) apabila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$.

2) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana derajat hubungan kontribusi yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

⁸⁰Ibid, Akdon,.....hlm: 188.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi yang dicari

r^2 = koefisien korelasi



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Data Deskriptif

Untuk memberikan gambaran umum tentang penyebaran data yang diperoleh dari lapangan maka penulis sajikan data mentah yang diolah dengan menggunakan teknik *statistic deskriptif*. Sedangkan untuk mengetahui kecenderungan umum dari sub variabel X dan Y, digunakan teknik *Weighted Means Scored (WMS)*, dengan rumus:



Keterangan:

X : nilai rata-rata yang dicari

x : jumlah jawaban yang telah diberi bobot

n : jumlah responden

Selanjutnya, hasil perhitungan *Weighted Means Scored (WMS)* dikonsultasikan dengan tolak ukur pada table berikut:

Tabel 4.1

Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Jawaban	Penafsiran (Variabel X)	Rentang Nilai	Penafsiran (Variabel Y)
4,01 – 5,00	Sangat Setuju	Sangat Baik	8,01 – 9,00	Sangat Tinggi
3,01 – 4,00	Setuju	Baik	7,01 – 8,00	Tinggi
2,01 – 3,00	Tidak Setuju	Cukup	6,01 – 7,00	Cukup
1,01 – 2,00	Sangat Tidak Setuju	Kurang Baik	5,01 – 6,00	Kurang
0,01 – 1,00	Tidak Tahu	Tidak Baik	3,01 – 5,00	Sangat Kurang

Untuk jelasnya, penulis sajikan deskripsi data kecenderungan umum hasil pengukuran pada masing-masing variabel dan sub variabel, sebagai berikut:

a. Variabel X (Persepsi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab)

Tabel 4.2

**Skor Rata-rata Variabel
Persepsi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab**

Sub Variabel	No. Item	Rata-rata Item	Rata Variabel	Kriteria
A. Perencanaan Pembelajaran	1	4.22	4.11	Sangat Baik
	2	3.96		
	3	4.22		
	4	4.22		
	5	3.90		
B. Pelaksanaan Pembelajaran	6	3.96	3.82	Baik
	7	3.48		
	8	3.72		
	9	3.94		
	10	4.02		
C. Evaluasi Hasil Belajar	11	4.32	4.12	Sangat Baik
	12	4.40		
	13	3.76		
	14	3.90		
	15	4.30		
Rata-rata Variabel X			4.01	Sangat Baik

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai rata-rata dari keseluruhan item variabel Implementasi Kurikulum Bahasa Arab (X) sebesar 4.01, yang jika dikonsultasikan dengan tolok ukur yang telah ditentukan seperti yang tertera pada table 4.1 (Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS) termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Hal

ini berarti bahwa persepsi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan berada pada kategori “Sangat Baik”.

b. Variabel Y (Prestasi Belajar Bahasa Arab)

Berikut ini disajikan hasil pengukuran variabel Y (Prestasi Belajar Bahasa Arab) yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored (WMS)*.

Tabel 4.3
Skor Rata-rata Variabel Prestasi Belajar Bahasa Arab

Sub Variabel	No. Item	Rata Variabel	Kriteria
A. Mufrodath		7.24	Sangat Tinggi
B. Mutholaah		7.66	Tinggi
C. Mahjudzat		7.62	Tinggi
D. Tarjamah		7.06	Tinggi
E. Al-Qur'an		8.35	Sangat Tinggi
F. Sorf		7.20	Tinggi
G. Muhadatsah		8.28	Sangat Tinggi
H. Nahwu		7.86	Tinggi
Rata-rata Variabel Y		7.76	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai rata-rata dari keseluruhan item variabel prestasi belajar bahasa Arab sebesar 7.76, yang jika dikonsultasikan dengan tolok ukur yang telah ditentukan (Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS) termasuk dalam kategori

“Tinggi”. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan “Tinggi”.

Berikut ini, penulis sajikan hasil perhitungan dari kedua variabel penelitian, sebagai berikut:

Table 4.4

Skor Rata-rata Perhitungan WMS Variabel Penelitian

No.	Variabel	Skor Rata-rata	Kategori
1.	Persepsi Pelaksanaan Pembelajaran (X)	4.10	Sangat Baik
2.	Prestasi Belajar Bahasa Arab (Y)	7.76	Tinggi

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan analisis regresi, kolerasi dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu penulis melakukan pengujian persyaratan analisis terhadap variabel persepsi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab (X), dan prestasi belajar bahasa Arab (Y).

Uji persyaratan analisis dipenuhi agar analisis dapat dilakukan, baik untuk keperluan memprediksi maupun untuk keperluan pengujian hipotesis. Terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi, baik regresi linier sederhana maupun regresi ganda. Persyaratan tersebut adalah (a) syarat normalitas, dan (b) syarat kelinieran regresi Y atas X .

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan uji normalitas *Kolmogorov – Smirnof*. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika

probabilitas $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas data penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 4.5
Hasil Uji Normalitas Menggunakan *Kolmogorov –Smirnof*

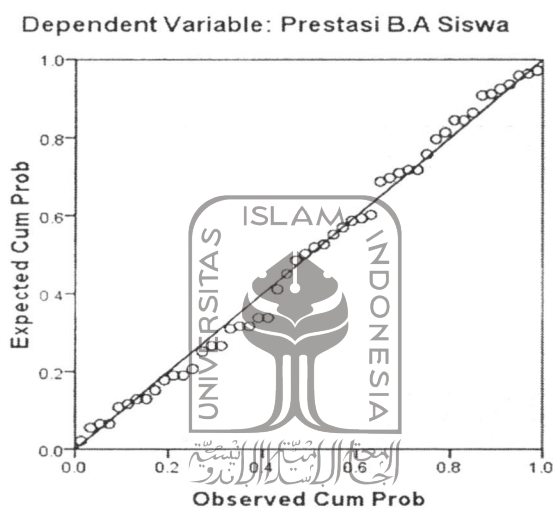
		Persepsi Pelaksanaan Pembelajaran	Prestasi Belajar B. Arab
N		50	50
Normal Parameters ^a	Mean	57.5600	71.3800
	Std. Deviation	5.54816	4.54856
Most Extreme Differences	Absolute	.126	.112
	Positive	.091	.112
	Negative	-.126	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.888	.793
Asymp. Sig. (2-tailed)		.410	.555
a. Test distribution is Normal.			

Pada table diatas (pada baris *Asymp. Sig*), untuk dua sisi diperoleh nilai signifikansi variabel persepsi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab (X) sebesar 0.410, dan untuk variabel prestasi belajar bahasa Arab (Y) sebesar 0.555 nilai signifikansi dari masing-masing variabel $> 0,05$. Ini berarti bahwa data dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

Disamping menggunakan uji *Kolmogorov –Smirnof*, analisis normalitas data ini juga didukung *Plot of Regression Standardized*

Residual. Lebih jelasnya hasil uji normalitas data dapat dilihat pada grafik berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Terlihat dari grafik diatas, titik-titik mendekati garis diagonal yang berarti bahwa model regresi berdistribusi normal. Selanjutnya, penulis sajikan table rangkuman hasil uji normalitas data sebagai berikut:

Tabel 4.6

Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

No	Variabel	Sig.	Kriteria	Keterangan
1.	Persepsi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab (X)	0.410	$0.410 > 0.05$	Normal
3.	Prestasi Belajar Bahasa Arab (Y)	0.555	$0.555 > 0.05$	Normal

b. Uji Linieritas

Uji linieritas menggunakan ANOVA variabel X dan Y yang dapat dilihat dari nilai signifikansi *deviation of linierity*. Apabila nilai signifikansi < 0.05 maka hubungannya bersifat linier. Linieritas juga dapat dilihat dari grafik titik-titik *Scatter plot of Regression Adjusted Predicted Value*.

1) Hasil Uji Linieritas Variabel X terhadap Y

Tabel 4.7
Hasil Uji Linieritas

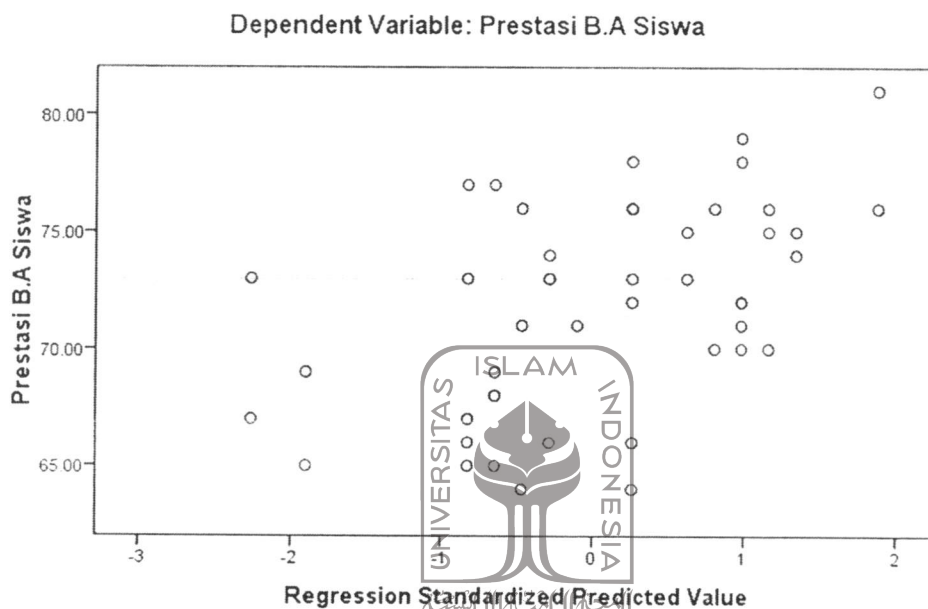
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	263.441	1	263.441	16.853	.000 ^a
	Residual	750.339	48	15.632		
	Total	1013.780	49			

a. Predictors: (Constant), Persepsi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab

b. Dependent Variable: Prestasi B.Arab

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Sig.* sebesar 0.000, nilai signifikansi < 0.05 yang berarti hubungannya bersifat linier. Ini menunjukkan bahwa data variabel persepsi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab (X) atas prestasi belajar bahasa Arab (Y) berpola linier. *Plot* data persepsi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab (X) dengan prestasi belajar bahasa Arab (Y) ditunjukkan pada gambar berikut:

Scatterplot



Dari grafik diatas terlihat titik-titik yang berpencar dari diagonal yang dapat disimpulkan berpola linier.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian persyaratan analisis tersebut menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut, yaitu pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian dalam penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada bab I yaitu: terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab terhadap prestasi belajar bahasa Arab siswa. Pengujian hipotesis penelitian tersebut

dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi, taraf signifikansi, koefisien determinasi dan analisis regresinya.

a. Persepsi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab (X) dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab (Y)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi pelaksanaan pembelajaran bahasa arab terhadap prestasi belajar bahasa arab siswa. Dengan kata lain, diduga bahwa semakin baik pelaksanaan pembelajaran bahasa arab, maka semakin tinggi prestasi belajar bahasa arab siswa. Sebaliknya, semakin buruk pelaksanaan pembelajaran bahasa arab, maka semakin rendah prestasi belajar bahasa arab siswa. Untuk membuktikan dugaan tersebut, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menghitung koefisien korelasi, taraf signifikansi, koefisien determinasi dan analisis regresinya, sebagai berikut:

1) Analisis Koefisien Korelasi

Uji korelasi antara variabel (X) dengan (Y) dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan perhitungan koefisien korelasi menggunakan bantuan program SPSS versi 19, sebagai berikut:

Table 4.8

Tabel Hasil Korelasi Antara Variabel X dan Y

		Correlations	
		Pembelajaran B.A	Prestasi B.A Siswa
Pembelajaran B.A	Pearson Correlation	1	.510**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	50	50
Prestasi B.A Siswa	Pearson Correlation	.510**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Untuk mengetahui tingkat hubungan antara X dengan Y, maka dapat dikonsultasikan dengan table berikut ini:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 4.9

Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0.80 – 1.000	Sangat Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat Rendah

Dari table diatas diperoleh hasil $r = 0.510$ dengan tingkat signifikansi $p = 0.000 < \alpha = 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dengan Y. jika melihat tolok ukur atau kriteria harga koefisien yang ditetapkan Akdon, dimana nilai r_{hitung} sebesar 0.510 terletak pada interval koefisien 0.40 – 0.599 dengan tingkat hubungan “ cukup kuat”.

2) Uji Signifikansi Korelasi

Uji signifikansi korelasi dilakukan melalui *Uji t* dengan bantuan program SPSS versi 16, sebagai berikut:

Table 4.10

Tabel Hasil Korelasi antara Variabel X dan Y melalui Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	47.324	5.886		8.040	.000
Persepsi Pelaksanaa Pembelajaran Bahasa Arab	.418	.102	.510	4.105	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar B. Arab

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh t_{hitung} sebesar 4.105 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0.05 dengan dk ($50-2 = 48$) diperoleh angka sebesar 1,677. Ternyata, $t_{hitung} 4.105 > t_{tabel} 1,677$. Dengan demikian, terdapat korelasi positif dan signifikan antara Implementasi Kurikulum Bahasa Arab dengan Prestasi Bahasa Arab.

3) Analisis Koefisien Determinan

Analisis koefisien determinan dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang berlaku untuk seluruh populasi yang diteliti. Koefisien

determinasi ini dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 19, sebagai berikut:

Table 4.11
Tabel Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.510 ^a	.260	.244	3.95374

a. Predictors: (Constant), Persepsi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar B. Arab

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, diperoleh hasil R Square sebesar 0.260 atau 26,0%. Hal ini berarti bahwa persepsi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab memberikan pengaruh sebesar 26,0% terhadap prestasi belajar bahasa Arab.

4) Analisis Regresi

Untuk mengetahui bentuk korelasi disiplin terhadap kemandirian santri, maka dilakukan analisis regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS versi 19, sebagai berikut:

Table 4.12
Tabel Hasil Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.324	5.886		8.040	.000
	Persepsi Pelaksanaan	.418	.102	.510	4.105	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar B. Arab

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh arah regresi (b) sebesar 0.418 dan konstanta sebesar 47,324.

Hal ini dapat menjelaskan ramalan (*forecasting*) bahwa persepsi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab memberi pengaruh terhadap prestasi belajar bahasa Arab sebesar 0.418 unit pada konstanta 47,324.

Setelah mengetahui keterkaitan antara variabel X dengan variabel Y , selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi korelasi dengan menggunakan Uji F. Uji signifikansi ini untuk menentukan apakah variabel X signifikan terhadap variabel Y .



Tabel 4.13

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabel Hasil Uji T

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	263.441	1	263.441	16.853	.000 ^a
	Residual	750.339	48	15.632		
	Total	1013.780	49			

a. Predictors: (Constant), Persepsi Pelaksanaan

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar B. Arab

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh harga F_{hitung} sebesar 16,853 sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan dk $(50-2) = 48$, diperoleh harga F_{tabel} sebesar 4.03. setelah diketahui harga F_{hitung} dan F_{tabel} , ternyata $F_{hitung} 16,853 > F_{tabel} 4.03$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

yang signifikan dari persepsi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab terhadap prestasi belajar bahasa Arab.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian baik hasil deskriptif maupun hasil pengujian hipotesis. Untuk lebih jelasnya, pembahasan hasil penelitian ini dapat dilihat pada uraian berikut ini:

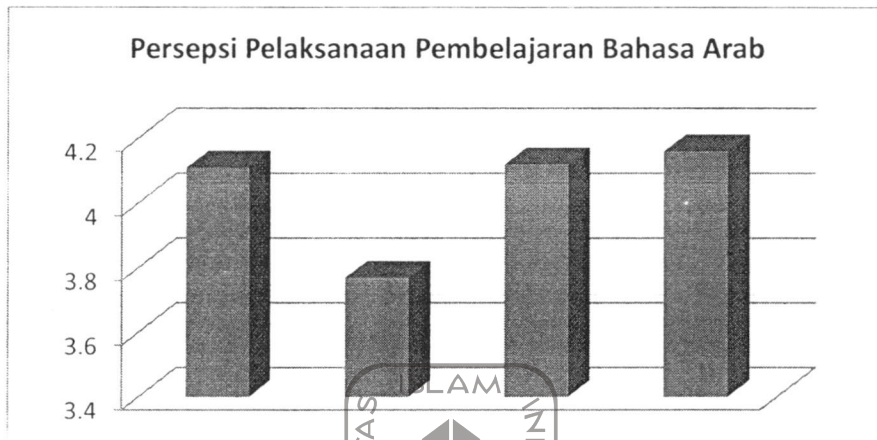
1. Gambaran Persepsi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di MTs

Asy-Syifa Balikpapan

Dari temuan – temuan penelitian diketahui bahwa secara umum persepsi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MTs Asy-Syifa Balikpapan berada dalam kategori “sangat baik” dengan nilai rata-rata keseluruhan 4,01. Hasil tersebut terukur dari skor rata-rata sub variabel Perencanaan Pembelajaran sebesar 4,11 (sangat baik), skor rata-rata sub variabel Pelaksanaan Proses Pembelajaran sebesar 3,82 (baik), skor rata-rata sub variabel Evaluasi Hasil Belajar sebesar 4,12 (sangat baik).

Skor rata-rata dari masing-masing sub variabel tersebut dapat dilihat pada diagram berikut ini:

**Gambar: 4.1 Deskripsi Persepsi Pelaksanaan Pembelajaran
Bahasa Arab**



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata sub variabel Evaluasi Hasil Belajar lebih tinggi dari pada sub variabel yang lain. Tingginya rata-rata skor evaluasi hasil belajar ditunjukkan oleh sikap siswa yang memiliki prestasi belajar bahasa arab yang tinggi, yang disusul dengan kemampuan berbahasa arab.

Adapun gambaran umum untuk masing-masing sub variabel dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

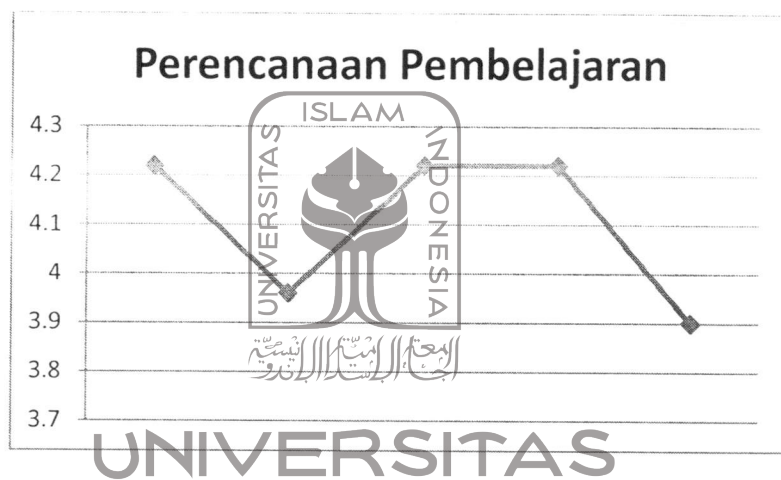
a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran sebagai sub variabel persepsi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab memiliki nilai rata-rata sebesar 4,11 yang berada pada kategori “sangat baik”. Hal ini ditunjukkan oleh instrumen: 1) menyusun program tahunan dengan skor rata-rata 4,22 (sangat baik), 2) menyusun program semester 3,96 (baik), 3) menyusun silabus dengan skor rata-rata 4,22 (sangat

baik), 4) menentukan KKM untuk KD yang dibahas dengan skor rata-rata 4,22, 5) membuat RPP dengan skor rata-rata 3,90 (baik).

Perolehan skor rata-rata dari masing-masing instrument sub variabel tepat waktu dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.2: Deskripsi Perencanaan Pembelajaran



Berdasarkan gambar diatas diperoleh informasi bahwa skor rata-rata untuk masing-masing indikator belum mencapai skor maksimal ideal (5,00). Artinya, persepsi pelaksanaan pembelajaran bahasa arab memenuhi standar yang telah ditentukan.

Instrumen “menyusun program tahunan, menyusun program semester, menyusun silabus, menentukan KKM untuk KD yang dibahas, membuat RPP, memiliki skor rata-rata yang sama antara satu dengan yang lainnya. Ini menandakan bahwa terjadi keseimbangan antara kedua belah pihak, yang mana saling membutuhkan antara satu sama lainnya.

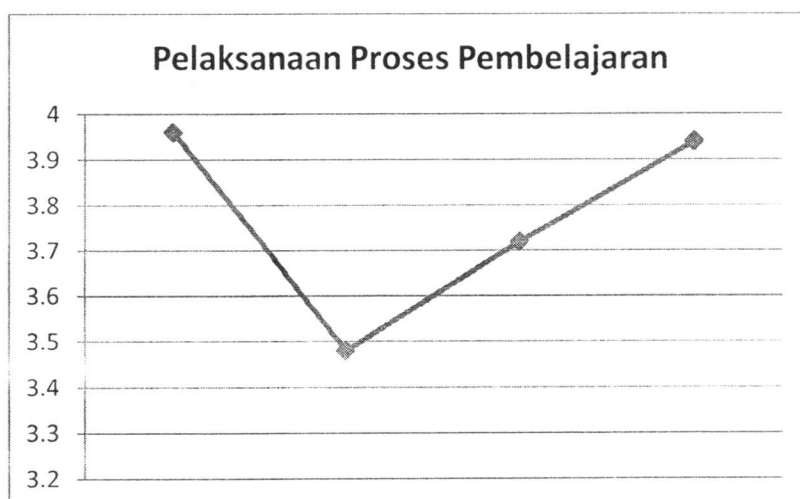
b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Sub variabel Pelaksanaan Proses Pembelajaran, mendapat skor rata-rata 4,17 dengan kategori “sangat baik”. Hal ini berarti bahwa kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Asy-syifa Balikpapan cukup tinggi, termasuk kategori “sangat baik”.

Skor pelaksanaan proses pembelajaran ini ditunjukkan oleh instrument sebagai berikut: 1) menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan skor rata-rata 3,96 (baik), 2) menggunakan media pembelajaran dengan skor rata-rata 3,48 (baik), 3) menggunakan metode yang bervariasi dengan skor rata-rata 3,72 (baik), 4) menjadi fasilitator dalam memahami materi dengan skor rata-rata 3,94 (baik).

Perolehan skor rata-rata dari masing-masing instrument sub variabel bertanggung jawab dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.3: Deskripsi Pelaksanaan Proses Pembelajaran



Berdasarkan gambar diatas, diperoleh informasi bahwa skor rata-rata setiap indikator belum mencapai skor maksimal yang ideal (5,00). Ini artinya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran belum maksimal.

Instrument “menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar” memiliki skor rata-rata yang paling tinggi. Skor rata-rata instrument “menjadi fasilitator dalam memahami materi” menempati urutan kedua. Untuk instrument “menggunakan metode yang bervariasi” menempati urutan ketiga. Dan yang menempati urutan instrument terendah yaitu “menggunakan media pembelajaran”, ini menandakan bahwa guru kurang maksimal dalam menggunakan media pembelajaran, hal ini disebabkan terbatasnya media pembelajaran yang tersedia.

c. Evaluasi Hasil Belajar

Sub variabel Evaluasi Hasil Belajar, mendapat skor rata-rata 4,12 dengan kategori “sangat baik”. Hal ini berarti bahwa evaluasi hasil belajar termasuk kategori “sangat baik”.

Skor evaluasi hasil belajar ini ditunjukkan oleh instrument sebagai berikut: 1) member pertanyaan pada setiap KD yang dibahas dengan skor rata-rata 4,02 (sangat baik), 2) menyuruh siswa membuat rangkuman/kesimpulan dengan skor rata-rata 4,32 (sangat baik), 3) membuat tugas untuk pertemuan berikutnya dengan skor

rata-rata 4,40 (sangat baik), 4) member motivasi dengan skor rata-rata 3,76 (baik).

Perolehan skor rata-rata dari masing-masing instrument sub variabel evaluasi hasil belajar dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.4: Deskripsi Evaluasi Hasil Belajar



Berdasarkan gambar diatas, diperoleh informasi bahwa skor rata-rata setiap indikator belum mencapai skor maksimal yang ideal (5,00). Ini artinya member pertanyaan pada setiap KD yang dibahas, menyuruh siswa membuat rangkuman, member tugas untuk pertemuan berikutnya belum terlaksana dengan baik.

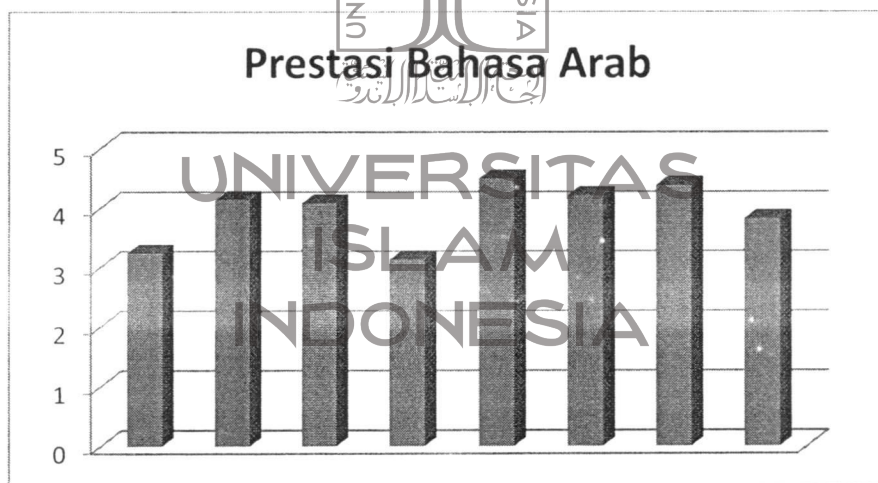
2. Gambaran Prestasi Belajar Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Asy-Syifa Balikpapan

Dari temuan penelitian diketahui bahwa secara umum prestasi belajar bahasa arab siswa di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan berada dalam kategori “Tinggi” dengan nilai rata-rata sebesar 7,76. Hasil tersebut diukur berdasarkan sub variabel prestasi belajar

bahasa Arab, yaitu: *Mufrodat* dengan skor rata-rata 7,06 (tinggi), *Mutholaah* dengan skor rata-rata 7,66 (tinggi), *Mahfudzat* dengan skor rata-rata 7,62 (tinggi), *Tarjamah* dengan skor rata-rata 7,06 (tinggi), *Al-Qur'an* dengan skor rata-rata 8,35 (sangat tinggi), *Sorf* dengan skor rata-rata 4,21 (tinggi), *Muhadatsah* dengan skor rata-rata 8,24 (sangat tinggi) dan *Nahwu* dengan skor rata – rata 7,86 (tinggi)

Secara visual, skor rata-rata dari masing-masing sub variabel prestasi belajar bahasa Arab dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut:

Gambar 4.5: Deskripsi Prestasi Bahasa Arab



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata sub variabel membaca Al-Qur'an lebih tinggi dari pada sub variabel yang lain. Tingginya rata-rata skor membaca Al-Qur'an ditunjukkan oleh sikap siswa yang mampu berbahasa dalam empat aspek, yaitu membaca, mendengar, menulis dan berbicara.

Adapun gambaran umum untuk masing-masing sub variabel dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

a. Mampu bermuhadatsah

Sub variabel mampu bermuhadatsah, mendapat skor rata-rata 8,24 dengan kategori “sangat tinggi”. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan, yang berorientasi kepada komunikasi, termasuk kategori “sangat tinggi”.

b. Mutholaah

Sub variabel Mutholaah, mendapat skor rata-rata 7,66 dengan kategori “tinggi”. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar bahasa Arab di Madrasah Asy-Syifa Balikpapan, yang berorientasi kepada mampu komunikasi, termasuk kategori “tinggi”.

c. Mahfudzat

Sub variabel Mahfudzat, mendapat skor rata-rata 7,62 dengan kategori “tinggi”. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan, yang berorientasi kepada mampu komunikasi, termasuk kategori “tinggi”.

d. Tarjamah

Sub variabel tarjamah, mendapat skor rata-rata 7,06 dengan kategori “tinggi”. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan, yang berorientasi

kepada mampu menterjemahkan bahasa arab, termasuk kategori “tinggi”.

e. Nahwu

Sub variabel nahwu, mendapat skor rata-rata 7,86 dengan kategori “tinggi”. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan, yang berorientasi kepada penguasaan tata bahasa, termasuk kategori “tinggi”.

f. Sorf

Sub variabel Sorf, mendapat skor rata-rata 7,20 dengan kategori “tinggi”. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan, yang berorientasi kepada penguasaan termasuk kategori “tinggi”.

g. Mufrod

Sub variabel pembendaharaan kosa kata (*mufrod*), mendapat skor rata-rata 8,28 dengan kategori “sangat tinggi”. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan, yang berorientasi kepada pembendaharaan kosa kata, termasuk kategori “sangat tinggi”.

h. Membaca Al-Qur’an

Sub variabel membaca Al-Qur’an, mendapat skor rata-rata 8,35 dengan kategori “sangat tinggi”. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan,

yang berorientasi kepada kemampuan membaca, termasuk kategori “sangat tinggi”.

3. Pengaruh Persepsi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Asy-Syifa Balikpapan

Berdasarkan hasil analisis korelasi, terutama dari hasil uji parsial, diperoleh nilai p value = 0,004. Nilai value p tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh persepsi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab terhadap prestasi belajar bahasa Arab siswa di MTs Asy-syifa Balikpapan “diterima” karena signifikan. Berdasarkan data yang diperoleh, ternyata pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab tergolong “sangat baik”. pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab tersebut tidak lepas dari faktor-faktor penunjangnya, termasuk salah satunya faktor pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan bahwa variabel persepsi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Arab. Menurut hasil perhitungan analisis koefisien determinan, pengaruh persepsi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab terhadap prestasi belajar bahasa Arab adalah sebesar 26%. Artinya pengaruh persepsi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab yang baik

kemungkinan dapat memberikan sumbangan sebesar 26% terhadap prestasi belajar bahasa Arab siswa MTs Asy-Syifa Balikpapan.

Dalam melakukan penelitian ini masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan, walaupun penulis telah berupaya maksimal mungkin dengan berbagai usaha untuk membuat hasil ini bisa menjadi sempurna. Penulis menyadari bahwa keterbatasan penelitian ini antara lain :

Pertama, penelitian ini hanya membahas pengaruh persepsi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab terhadap prestasi belajar bahasa Arab. Sedangkan secara obyektif masih banyak faktor lain yang mendukung prestasi belajar bahasa Arab siswa di MTs Asy-Syifa.

Kedua, walaupun penulis sebelum melakukan penelitian telah melakukan serangkaian uji coba untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel, namun demikian pengumpulan data melalui angket ini masih ada kelemahan-kelemahan seperti jawaban yang kurang cermat, responden yang menjawab asal-asalan dan tidak jujur, serta pertanyaan yang kurang lengkap.

Ketiga, penulis mempunyai keterbatasan dalam melakukan telaah penelitian, yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, literatur, serta waktu dan tenaga. Hal ini merupakan kendala tersendiri bagi penulis untuk melakukan penyusunan hasil penelitian yang sempurna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan merupakan integrasi dari kurikulum Kementerian Agama Republik Indonesia dengan kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Pondok Modern Gontor Ponorogo.
2. Prestasi belajar bahasa Arab siswa MTs Asy-Syifa Balikpapan, yang diukur melalui: a. *Mufrodah*, b. *Muthola'ah*, c. *Mahfudzat*, d. *Tarjamah*, e. *Al-Qur'an*, f. *Sorf*, *Muhadatsah* dan g. *Nahwu* termasuk kategori "sangat baik". Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata prestasi belajar bahasa Arab yang berada pada kategori "tinggi".
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab (secara simultan) terhadap prestasi belajar bahasa Arab sebesar 26%. Ini berarti bahwa pengaruh persepsi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di madrasah tersebut (secara simultan) sebesar 26%. Sedangkan sisanya sebesar 74% dijelaskan oleh faktor – faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

B. Saran

Dari hasil penelitian tersebut penulis mengajukan beberap saran sebagai tindak lanjut dari penelitian ini. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Kepada Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan, pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab terus ditingkat terutama kompetensi guru melalui melibatkan dalam pelatihan – pelatihan, seminar dan lain sebagainya.
2. Kepada masyarakat, komite sekolah dan stake holder lainnya diharapkan untuk senantiasa memberi masukan konstruktif terhadap Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa sehingga madrasah tersebut terus mengalami kemajuan dimasa yang akan datang.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abdul Aziz, 2004, "*perkembangan Madrasah suatu Tinjauan Historis-Politis*" dalam Edukasi Jurnal, Penelitian Agama dan Keagamaan, Puslitbang DEPAG, Vol.4 Nomor 2 April – Juni.
- Ahmad, Abu, 1984, *Pengantar Kurikulum*, Surabaya ; PT. Bina Ilmu Offset.
- Ainin, Muhammad, 2005, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, Malang, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.
- Akdon, 2008, *Aplikasi Statistik dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*, Bandung: Dewa Ruchi.
- Alberty , Harold, 1954, *Reorganizing The High School Curriculum*, New York; The Appleton Century.
- Ali Al-Huli, Muhammad, 1989, *Asalib Tadris Al-Lughah Al-Arabiyah*, Riyadh; Al-Mamlakah Al-Arabiyah Al-Su'udiyah, cet. III
- Arikunto, Suharsimi, 1992, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rienka Cipta.
- D. Tanner, L.Tanner, 1975, *Curriculum Development Theory Into Practice* New York : Mc Millan Publishing Co Inc.
- Forum Mangunwijaya, 2008, *Kurikulum yang Mencerdaskan Visi 2030 dan Pendidikan Alternatif*, Jakarta, Buku Kompas.
- Hamalik, Oemar, 2006, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda Rosda Karya, cet.ke-1.
- Holes, Clive, 1995, *Modern Arabic: Structure, Function and Varieties*, London, Longman Group Limited.
- Ilyasir, Fiska, 2008, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Malik, Oemar, 2007, *Dasar -- dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung ;Remaja Rosda Karya.
- Mangunwijaya, Forum, 2008, *Kurikulum yang Mencerdaskan Visi 2030 dan Pendidikan Alternatif*, Jakarta, Buku Kompas.

- Moleong, Lexy J., 1993, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, Ali Natsir, 2008, *Implementasi Perbandingan Kurikulum KBK dan KTSP*, skripsi, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Nurdin, Syafrudin, 2002, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta; Ciputat Press.
- Riduan, 2009, *Metode dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Riswanti, 2009, *Implementasi Manajemen Kurikulum SD IT Lembaga pendidikan dan Pengajaran Lombok Timur NTB*, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sakir, Mohammad, 2004, *Implementasi Kurikulum berbasis Kompetensi di SMU 7 Yogyakarta*, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Soetopo, Hendyat dan Soemanto, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta, Pustaka Belajar.
- Sofa, Akhmad, 2009, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam : Studi Pembelajaran pada SMP Negeri 1 Gabus, Pati*, Tesis, Yogyakarta; UIN Sunan Kalijaga.
- Subarsono, 2006, *analisis Kebijakan Publik, Konsep Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana, 1991, *Dasar -- dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung; Sinar Baru.
- Sugiono, 2005, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, cet. Ketujuh.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana, 2005 *Pengembangan Kurikulum; teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sukandarrumidi, 2004, *Metodologi Penelitian, petunjuk praktis untuk peneliti pemula*, Yogyakarta, Gadjah Mada University press.

S. Nasution, 2006, *Asas -- asas Kurikulum*, Bandung; Bumi Aksara, Cet. Ke-7.

Team Dirjen Bimas Islam, 1974, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama/IAIN*, Jakarta.

Team didaktik Kurikulum IKIP Surabaya, 1989, Jakarta ; CV Rajawali.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Pelaksanaan Proses Pembelajaran						
6.	Saya lebih mudah memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar.					
7.	Saya lebih mudah memahami materi yang diberikan dengan menggunakan media pembelajaran yang lengkap.					
8.	Saya lebih mudah memahami materi yang diberikan dengan menggunakan metode yang variatif.					
9.	Saya merasa senang dengan cara guru saya menjadi fasilitator dalam memahami materi.					
10.	Saya menyatakan bahwa materi pelajaran ini sesuai dengan minat saya.					
Evaluasi Hasil Belajar						
11.	Saya senang dengan penyajian guru yang menutup dengan pertanyaan pada setiap KD, sehingga materi ini lebih mudah dipahami.					
12.	Saya merasa dihargai dengan membuat rangkuman/kesimpulan.					
13.	Saya senang dengan metode guru saya yang menyuruh saya untuk membuat tugas pada pertemuan berikutnya.					
14.	Saya mencermati bahwa guru saya senantiasa member motivasi baik dalam mengajar dalam hal keberanian mengemukakan pertanyaan atau pendapat.					
15.	Saya merasa senang dengan guru saya yang menutup materi dengan hamdalah.					

HASIL ANGKET KEPADA SISWA TENTANG PERSEPSI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS	TT
Perencanaan Pembelajaran						
1.	Saya merasa senang dengan cara guru saya yang menyusun program tahunan	41	8	1		
2.	Saya merasa senang dengan cara guru saya yang menyusun program semester	31	15	4		
3.	Saya merasa senang dengan cara guru saya yang program silabus	41	8	1		
4.	Saya mengetahui penentuan KKM untuk KD yang dibahas	41	8	1		
5.	Saya merasa senang dengan cara guru saya yang membuat RPP	30	16	4		
Pelaksanaan Proses Pembelajaran						
6.	Saya lebih mudah memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar.	31	15	4		
7.	Saya lebih mudah memahami materi yang diberikan dengan menggunakan media pembelajaran yang lengkap.	30	15	5		
8.	Saya lebih mudah memahami materi yang diberikan dengan menggunakan metode yang variatif.	30	17	3		
9.	Saya merasa senang dengan cara guru saya menjadi fasilitator dalam memahami materi.	31	14	5		
10.	Saya menyatakan bahwa materi pelajaran ini sesuai dengan minat saya	40	9	1		
Evaluasi Hasil Belajar						
11.	Saya senang dengan penyajian guru yang menutup dengan pertanyaan pada setiap KD, sehingga materi ini lebih mudah dipahami.	42	8			
12.	Saya merasa dihargai dengan membuat rangkuman/kesimpulan.	43	7			
13.	Saya senang dengan metode guru saya yang menyuruh saya untuk membuat tugas pada pertemuan berikutnya.	30	18	2		

14	Saya mencermati bahwa guru saya senantiasa member motivasi baik dalam mengajar dalam hal keberanian mengemukakan pertanyaan atau pendapat.	30	16	4		
15.	Saya merasa senang dengan guru saya yang menutup materi dengan hamdalah.	45	5			



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Prestasi Belajar Bahasa Arab
Siswa Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan

NO	NAMA	Mufrodat	Muthola'ah	Mahfudzat	Tarjamah	Al-Qur'an	Sorf	Muhadatsah	Nahwu	Total
1	Amanah Sabilyah	7	7	7	8	8	7	9	7	60
2	Anisa Rahmani K	8	8	7	7	9	7	9	8	63
3	Annisa Fatika Sari	7	8	7	9	9	8	8	8	64
4	Aqila Afrilia	6	7	7	7	8	6	8	7	56
5	Ardiana	9	9	8	8	9	8	9	9	69
6	Aulia Nur Safitri	8	7	7	7	8	7	8	8	60
7	Cholisatul Umayyah	7	8	8	8	9	7	9	8	64
8	Dyah Wahyu K	8	7	8	7	8	7	7	7	59
9	Ellais Nahdatunnisa	9	9	7	7	9	7	9	9	66
10	Erlin Khalimah Sa'diyah	8	8	9	8	9	8	9	8	67
11	Nur Rohmatun	7	7	8	7	8	7	8	8	60
12	Nur Mahmudah	8	7	7	8	8	7	7	7	59
13	Nurul Azizah	7	7	7	8	8	7	8	7	59
14	Risma Dwi Astuti	9	9	8	8	9	8	9	9	69
15	Riski Fajriyah	7	7	7	6	8	7	7	7	56
16	Ade Novita Sari	9	8	8	8	9	8	9	9	69
17	Ainun Nadhifah	7	7	6	6	9	7	8	7	58
18	Aisya Prastiani S.H	6	7	6	6	8	7	7	7	55
19	Alfira Maulina	7	8	7	7	9	8	8	8	63
20	Baiq Indah Lestari	6	7	6	6	8	6	7	7	54
21	Choiriyah	7	8	7	7	8	7	8	8	60
22	Elisa	8	8	8	8	9	8	8	9	67
23	Velian Hidayah	7	8	8	7	8	7	8	8	61
24	Zahirah Luthfiyah E	6	7	7	6	7	6	8	7	54
25	Farraz Hana	8	9	8	7	9	8	9	9	67
26	Fauza Amalia Sihotang	7	7	9	7	8	7	9	7	61
27	Hayatun Nufus Shafwa	6	7	6	6	9	8	8	9	61
28	Nadia Ernanda D	7	7	7	7	7	7	7	7	56
29	Naomi Ainun Hasanah	6	8	6	6	8	6	8	8	57
30	Rabiyatul Adawiyah	7	7	8	7	7	7	9	7	59
31	Alfinnahdi Ahyar	8	9	8	7	9	8	9	9	67
32	Afif Ma'ruf Maulana	7	9	8	7	9	8	9	9	66
33	Alfianto Nugroho	6	7	8	6	8	7	8	7	57
34	Ari Nurrohman Sholeh	7	7	8	7	8	7	8	7	59
35	Bayu Wicaksono	8	9	8	8	9	8	9	9	68
36	Ganang Setiawan	7	7	7	7	7	7	8	7	57
37	Iskandar Zulkarnain	7	7	7	7	8	7	9	8	60
38	Misliyadi	8	9	8	7	9	8	9	9	67
39	Muhammad Irfan Romadhon	8	8	7	7	8	8	9	8	63
40	Muhammad Rais Azizi	7	8	8	7	8	7	8	8	61
41	Muhammad Wisnu Wilson	7	7	8	7	9	7	8	7	60
42	Lukman	8	9	8	7	9	8	9	9	67
43	Miftahul Agna	7	7	7	7	8	7	8	7	58
44	Miftahul Huda	8	7	8	7	9	7	9	8	63
45	Miftahul Ilmi	6	7	7	7	7	6	8	7	55
46	Muhammad Ali Fikri	7	8	8	7	8	7	8	8	61
47	Muhammad Haikal Ramadhani	7	7	7	7	9	7	8	8	60
48	Reza Fahlevi	7	7	7	6	8	6	7	7	55
49	Waluyo Arif Nawawi	6	8	8	7	9	8	9	9	64
50	Yusuf Dwi Darmawan	7	8	8	7	8	7	9	8	62
Rata - rata		7.24	7.66	7.62	7.06	8.34	7.2	8.28	7.86	7.658

DAFTAR TABEL/ GAMBAR

Tabel 1.1	Tabel Daftar Prestasi Siswa MTs Asy-Syifa.....	5
Tabel 2.1	Tabel Kurikulum Bahasa Arab MTs Asy-Syifa.....	41
Tabel 3.1	Tabel Populasi Penelitian.....	54
Tabel 3.2	Tabel Populasi Penelitian yang digunakan	56
Tabel 3.3	Tabel Penyebaran Sampel.....	57
Tabel 3.4	Tabel Kriteria Skor Rata-rata Variabel	68
Tabel 3.5	Tabel Tolak Ukur Koefisien Kolerasi	71
Tabel 4.1	Tabel Konsultasi Hasil Penghitungan WMS	74
Tabel 4.2	Tabel Skor Rata-rata Variabel Persepsi.....	75
Tabel 4.3	Tabel Skor Rata-rata Variabel Prestasi	76
Tabel 4.4	Tabel Skor Rata-rata perhitungan WMS	77
Tabel 4.5	Tabel Hasil Uji Normalitas	78
Tabel 4.6	Tabel Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data	79
Tabel 4.7	Tabel Hasil Uji Linieritas.....	80
Tabel 4.8	Tabel Hasil Korelasi Antara Variabel X dan Y	83
Tabel 4.9	Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.....	83
Tabel 4.10	Tabel Hasil Korelasi antara Variabel X dan Y	84
Tabel 4.11	Tabel Hasil Analisis Koefisien Determinasi.....	85
Tabel 4.12	Tabel Hasil Analisis Regresi.....	85
Tabel 4.13	Tabel Hasil Uji T.....	86
Gambar 4.1	Gambar Deskripsi Persepsi Pelaksanaan Pembelajaran...	88

Gambar 4.2	Gambar Deskripsi Perencanaan Pembelajaran.....	89
Gambar 4.3	Gambar Deskripsi Pelaksanaan Proses Pembelajaran.....	90
Gambar 4.4	Gambar Deskripsi Evaluasi Hasil Belajar.....	92
Gambar 4.5	Gambar Deskripsi Prestasi Bahasa Arab.....	93



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

CURRICULUM VITAE

1. NAMA : SA'DULLAH
2. TTL : BANGKALAN, 21 JANUARI 1980
3. ALAMAT : JL. SOEKARNO HATA KM 4,5 BATU AMPAR
BALIKPAPAN KALIMANTAN TIMUR
4. PEKERJAAN : GURU

5. RIWAYAT PENDIDIKAN

- | ➤ NAMA SEKOLAH | TAHUN |
|----------------------------|-------------|
| a. SDN SEPULU BANGKALAN | 1987 – 1993 |
| b. KMI GONTOR PONOROGO | 1993 – 1999 |
| c. S1 ISID GONTOR PONOROGO | 1999 – 2002 |

6. RIWAYAT PEKERJAAN

- | ➤ PEKERJAAN | TAHUN |
|--------------------------|------------------------|
| a. Guru PM.Gontor | 1999 – 2003 |
| b. Guru PM. Asy-Syifa | 2006 – sampai sekarang |
| c. Dosen STAI Balikpapan | 2007 – sampai sekarang |